Madjalah Untuk Wanita Berdjoang

Wasser
HQ1751
A2593
v.8 no.10
Okt. 1258



Suara Parwari

PER WA RI

1958
vol 8 = 10

No. 10

TAHUN VIII ★ OKTOBER 1958 ★ MADJALAH BULANAN

SUARA PERWARI

OKTOBER 1958

Th. VIII — No. 10 Madjalah Bulanan Untuk Wanita Berdjoang

SUARA "PERWARI"

Penerbit:
Pusat Pimpinan Perwari
Tromolpos 11
Djakarta.

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Dj. Anjer 2 — Djakarta III/21
Surat² mengenai urusan langganan dan iklan²:
Tata usaha: „Suara Perwari"

Susunan Redaksi:
Ketua:
Nj. dr. J. Rizali Noor.

Anggauta²:
Nj. Mr. N. Soewondo
Nj. P. Wuwungan.
Nj. Bahder Djohan
Nj. T. Sujud.
Nj. S. Bachrum

Karangan boleh dikutip hanja seizin Redaksi.

Sumbangan karangan harus:
1. ditik atas kertas folio.
2. spasi dobbel.
3. Tidak timbal-balik.
4. pandjangnja 2-3 hal. folio.

Karangan jang dimuat akan di hargai.

Harga 1 nomor:
Rp. 3,— (angg. Perwari)
Rp. 4,50 (etjeran umum)

Satu kwartal:
Rp. 9,— (angg. Perwari)
Rp. 12,75 (umum)

termasuk ongkos kirim

Isi:

HALAMAN

3. Antara kita .....
4. Pembatja menulis .....
5. Kesan² dari Australia ..... Mr. N. Soewondo
8. Home Economics dan Perwari Nj. K. Tambunan.
11. Rentjana Undang² Perkawinan
12. Mendidik anak dalam masjarakat jang demokratis ..... Nn. D. Tadjudin M.A.
15. Tahukah Anda? .....
16. Tjeritera Pendek ..... Nj. B. Djohan.
17. Surat dari Peladjar ..... Mita.
20. Terkenang ..... T. Sujud.
23. Ruangan ketjantikan ..... J. Suwirjo.
24. Peratjunan singkong .....
29 Tjodot ..... Nj. W. Wirjopranoto
31. Warna Warta .....
33. Dapur Perwari .....

Gambar Kulit:

Nj. Kartowijono dan Nj. H.L. Sukanto ketika mengundjungi R.R.T. atas undangan Gabungan Wanita R.R.T. berdjumpa pula dengan Madame Soong Ching Ling.

Antara Kita

Pada hari² achir ini banjaklah pemuda-pemudi berpakaian serba aneh, bertopi model pantji, model kerutjut dsb. mondar-mandir diseluruh kota² jang berfakultas atau beruniversitas, hal mana menundjukkan pada kita sudah tiba pula zaman perpelontjoan jang ramai dengan berbagai usaha para mahasiswa itu.

Selama perpelontjoan didjalankan di Indonesia, selama itu pula pokok itu senantiasa merupakan satu pokok jang banjak pro dan contranja. Banjaklah hal jang tidak wadjar terdjadi selama masa perplontjoan ini, tetapi banjaklah pula usaha² jang patut dipudji dan menggembirakan. Satu dan lain se-mata² tergantung pada siapa dan tjara penjelenggaraannja. Diantara jang baik dalam masa perpelontjoan ini ialah usaha gerakan² mahasiswa jang menitik-beratkan perplontjoannja pada usaha² jang menambah pengetahuan, perasaan kemasjarakatan, menjelami persoalan² jang se-hari² kurang difikirkan.

Dalam mendidik tjalon mahasiswa itu maka tidak djarang mereka berpaling pada pemimpin² masjarakat, baik wanita maupun prija. Maka haruslah kita bersjukur, bahwa pemuda-pemudi kita masih tjukup mempunjai rasa hormat serta meminta nasehat pada mereka jang mereka tuakan. Soal² ekonomi, keluarga berentjana, pendidikan sexueel dan beraneka soal masjarakat mendjadi pokok² tjeramah jang diminta dari para pemimpin masjarakat. Dan perhatian jang ditundjukkan pada pertemuan² itu sungguh menggembirakan. Kenjataan ini menundjukkan apa pada kita ?

Tidak lain ialah, bahwa para pemimpin masjarakat hendaknja lebih mengarahkan pandangannja pada pendidikan para muda-mudi kita jang memang haus bimbingan serta tuntunan jang sehat! Tidakkah kita terlalu sering achir² ini seolah² lupa bahwa sesungguhnja pokok² jang sedang kita perdjoangkan itu seperti Undang² perkawinan, kesedjahteraan keluarga tiada artinja djikalau tidak dimengerti serta diselami oleh mereka jang akan melaksanakannja, jaitu : Angkatan Muda ! Oleh karenanja, marilah kita berusaha agar para pemuda-pemudi kita, lebih² lagi para mahasiswanja sungguh² turut aktif membantu meletakkan dasar² baru dalam kehidupan masjarakat kita jang sesuai dengan falsafah dan panggilan zaman : dengan achlak jang sehat berusaha menjusun keluarga jang sehat !

Fetty Rizal Nor S—

Pembatja menulis

Red. Jth.,

Sajapun amat mengharapkan djabatan Ibu Negara djangan hendaknja „diambil alih". Adapun pertanjaan saja ialah :

1. Apakah kedatangan Nj. H. di Gelanggang Dagang Wanita mendapat undangan?
   Apakah Ibu² dan tokoh² wanita lupa betapa ketika dia datang di Malang pertama kali tak ada seorang wanitapun jang mau mendjemput? Mengapa sikap ini tidak dipertahankan? Mengapa bukan Ibu Fatma jang diundang?

2. Bagaimanakah kiranja sesudah pemilihan umum? Apakah karena pemetjatan dari organisasi lain masih banjak pengikut Perwari?

3. Anak dan suami saja mempunjai utji³ jang masih ketjil ditangannja (dekat ogei²). Apakah itu penjakit jang menular dan apa sebab²nja?

4. Menurut kabar jang didesas-desusukan maka ada diantara tokoh² wanita jang duduk didalam Pusat Perwari, ialah orang² dari dunia kepartaian. Benarkah ini?

Djawaban :

1. Memang senantiasa ada diantara wanita jang tidak perduli perdjoangan kaum wanita, tapi biasanja hanja bertindak menurut angin jang menguntungkan.
   Agaknja angin inilah jang mendorong mereka mengundang Nj. H.
   Tetapi, fihak pergerakan serta pemimpin³ wanita serta para isteri pembesar sjukurlah telah menundjukkan sikap jang tegas, ketjuali satu dua jang memang tergolong orang² tsb. diatas, dan mengemukakan alasan" mengingat kedudukan suami saja" alasan mana tentu menundjukkan djiwa jang ketjil.

2. Perdjoangan Perwari tidak terbatas pada pemilihan umum. Banjak usaha² kita jang langsung ditudjukan pada kemadjuan masjarakat. Dan kaum Perwari jang sungguh mengerti hal ini, kami jakin akan tetap setia pada organisasi Perwari.

3. Dalam hal ini sukar sekali dari djauh menentukan penjakit apa jang diderita suami dan anak saudara. Utji sematjam itu ada jang berbahaja, ada jang tidak. Oleh karenanja tetap kami serukan agar sdr. memeriksakannja kepada dokter. Djangan ditunggu sampai merasa gatel atau sakit, sebab mungkin tak tertolong lagi.

4. Didalam Pusat Pimpinan Perwari sekarang tidak seorangpun jang mendjadi anggauta ataupun simpatisan salah satu partai. Hal ini adalah untuk mendjaga pandangan jang objektif dalam menentukan langkah² perdjoangan.

Redaksi Jth.,

Setelah membatja tulisan Njonja T. Sujud „Aku manusia belaka" dalam madjalah „SUARA PERWARI" No. 8/1958 - karena saja baru pindah rumah maka madjalah tersebut baru saja terima kemarin — jang mentjeritjerakan kepedihan seorang wanita jang dimadu, maka saja ingin menjerukan kepada kaum ibu sebagai berikut:

1. Tanamlah pada hati anak perempuan Saudara bahwa mereka djangan mau djadi isteri muda (bini muda) siapapun. Anak² lelaki hendaknja diberi benih, bahwa mereka tidak menduakan isteri mereka.

2. Wanita² (jonge vrouwen) jang dipinang dan akan didjadikan bini muda hendaknja menolak peminangan sematjam itu.

Dengan kedua saran ini moga² anak² kita, baik wanita maupun pria, kelak djika mereka telah sendiri dewasa, akan lebih ber-hati² dalam menghadapi soal permaduan.

Pun wanita dewasa jang mungkin kini dipinang oleh seorang jang telah mempunjai isteri hendaknja tidak meluluskan peminangan tersebut.

Semoga kepedihan sematjam tadi dapat kita kurangkan dengan kekuatan jang ada pada wanita sendiri.

Atas perhatian Redaksi saja sebelum dan sesudahnja mengutjap banjak terima kasih.

Wassalam,

(Njonja R.A.S. Soeriaatmadja)

Djalan Minangkabau 32,
DJAKARTA

Nj. Mr. Nani Suwondo.

KESAN² DARI AUSTRALIA

I

Konperensi di Sydney.

Bulan Agustus j.l. dengan tiba² saja menerima undangan dari Pemerintah federal Australia dan „Australian National Council of Women", untuk mengundjungi suatu Konperensi wanita di Sydney dan mengadakan penindjauan ke tempat² lain di Australia selama tiga minggu. Karena ongkos perdjalanan kapal terbang dan penginapan semua didjamin, dengan senang hati saja menerima undangan itu, meskipun saja hanja diberi waktu persiapan 10 hari.

Pada tanggal 29 Agustus, djam 5 pagi, saja meninggalkan Djakarta dan pada djam 9.30 malam saja mendarat dilapangan terbang Sydney, dimana saja didjemput oleh seorang pegawai Kementerian Luar Negeri Australia dan dua anggauta Pengurus A N C W.

Selama saja di Australia untuk 3½ minggu itu, pertama-tama saja mengikuti Konperensi dari A N C W di Sydney, (ibu kota negara bagian New South Wales), kemudian menindjau kota² lain, jaitu Canberra (ibu kota federal), Melbourne (ibu kota negara bagian Victoria), Adelaide (ibu kota negara bagian Australia Selatan), achirnja Perth (ibu kota negara bagian Australia Barat) dan dari Perth langsung pulang ke Djakarta.

Untuk saudara² jang kurang mengetahui tentang susunan negara tetangga kita di Selatan itu, baiklah diterangkan bahwa Australia adalah suatu negara federal jang dibentuk dalam tahun 1901 dan terdiri dari negara² bagian jang berikut : New South Wales, Victoria, Queensland, Australia Selatan, Australia Barat dan Tasmania. Sebelum waktu itu negara² bagian tersebut mendjadi negara djadjahan Inggeris.

Dua tahun jang lalu, dalam perdjalanan saja ke Amerika Serikat, saja sudah pernah singgah di Sydney untuk satu hari lamanja dan pada waktu itu didjamu dan dibawa melihat-lihat kota oleh anggauta² Perkumpulan Wanita Universitas di Sydney. Kotanja sangat indah didirikan diatas bukit² ditepi laut dengan pantai dan pelabuhan-jang menawan hati. Konperensi diselenggarakan oleh Australian National Council of Women jang merupakan gabungan dari National Council of Women dari negara² bagian masing² serta daerah ibu kota federal. Di-tiap² negara bagian terdapat berpuluh² organisasi² wanita, misalnja sadja Young Women Christian Association, University Women Graduates Association (Perkumpulan Wanita Universitas), Country Women's Association, Pan Pacific and South East Asian Women's Association, Catholic Women, Nurses Association dsb. jang semua tergabung dalam N C W. Djadi organisasi N C W tersebut dapat dipersamakan dengan Kongres Wanita Indonesia. Jang hadir dalam Konperensi di Sydney ialah utusan² dari N C W dinegara-negara bagian New South Wales, Queensland, Tasmania, Victoria dan Australia Selatan, dan dari Australian Capital Territory (daerah ibu kota federal). Hanja Australia Barat berhalangan mengirimkan wakil-wakilnja.

Saja mendjadi tamu asing jang satu²-nja pada Konperensi tersebut. Karena A N C W ingin mengadakan hubungan² dengan wanita Indonesia, mereka telah memadjukan permintaan kepada Pemerintah federal Australia untuk mengundang seorang wanita Indonesia ke Australia, permintaan mana segera dikabulkan. Hanja di Camberra saja mendjadi tamu pemerintah Australia, tetapi di kota² lain saja mendjadi tamu dari N C W ditempat masing².

Konperensi diadakan dari tanggal 1 - 5 September, tetapi tanggal 30 Agustus telah diadakan Konperensi pendahuluan jang dihadiri oleh ketua-ketua dari delegasi-delegasi masing². Kemudian pada hari Minggu tanggal 31 para konperensis jang pada waktu itu sebagian besar sudah datang, ber-sama² pergi kegeredja untuk bersembahjang. Pula, pada waktu pembukaan Konperensi dan tiap² hari sebelum rapat-rapat dimulai diadakan sembahjang jang pendek. Konperensi dibuka degan resmi pada tanggal 1 September oleh isteri Gubernur New South Wales dan kemudian saja diminta memberi



Nj. Soewondo a.l. berdjumpa pula dengan Kepala Australian News & Information Bureau Mr. K. Murphy dalam kantornja di Canberra. (I.O.)

uraian tentang kedudukan dan kegiatan wanita Indonesia. Kebetulan sadja dalam beberapa bulan jang terachir saja telah mengumpulkan bahan² dan telah menjusun prasaran untuk suatu Konperensi jang diselenggarakan oleh „International Institute of Differing Civilizations", di Brussels, negara Belgia, tanggal 17 - 20 Sept. Karena prasaran saja tentang „The role of Women in the development of Indonesia" (Peranan wanita dalam usaha pembangunan Indonesia) memuat bahan² tentang kedudukan dan kegiatan wanita dalam lapangan hukum, pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik dsb., maka bahan² itu dapat saja gunakan untuk tjeramah² saja di Australia.

Tempat Konperensi ialah gedung „Young Women Christian Association" jang bertingkat 6 dan dapat memberi tempat penginapan kepada 130 wanita, pula memuat restoran, ruangan untuk berapat, perpustakaan dsb. Beberapa dari para utusan dan saja sendiri menginap digedung itu, hingga lebih mudah bagi kami untuk pergi ke-rapat² dengan tidak perlu mengeluarkan ongkos kendaraan. Saja sering diadjak makan direstoran, di Women's Club dan dirumah angauta Pengurus A N C W. Di Sydney dan djuga di-kota² lain terdapat „Women's Clubs" dimana anggauta²-nja dapat berkumpul dan membawa tamu untuk makan², minum teh dsb.

Saja djuga didjamu masakan Indonesia asli oleh Konsul Indonesia di Sydney dan dapat bertemu dengan keluarga² Indonesia dari perwakilan kita. Tentu tidak lupa saja membawa Suara Perwari jang segera mereka batja dengan penuh perhatian.

Dalam Konperensi diadakan pembitjaraan dan diambil keputusan² tentang soal² jang berikut: supaja pendidikan djangan ditjampuri pengaruh partai politik; supaja diperdjuangkan prinsip upah jang sama untuk pekerdjaan jang sama (belum tertjapai di Australia); supaja pekerdja² wanita jang kawin mendapat hak² sama seperti pekerdja² lain; supaja diadakan penjelidikan mengenai sebab²-nja perpetjahan rumah-tangga dan diadakan tindakan² untuk memperbaiki keadaan itu (di Australia banjak laki² jang me-

ninggalkan keluarganja dengan begitu sadja dan pergi kenegara bagian lain, hingga sukar untuk menuntut mereka) ; perlu diberi pindjaman² uang kepada keluarga² untuk membuat rumah. dsb.

Jang menarik perhatian saja mengenai tata tertib Konperensi jaitu, bahwa setiap pembitjara hanja diberi waktu 5 menit. Sesudah 4 menit mereka diberi peringatan, hingga tinggal 1 menit untuk menjelesaikan pembitjaraannja. Hanja dalam hal² jang sungguh² penting, waktu bitjara itu dapat diperpandjang dengan beberapa menit lagi.Dengan demikian pembitjaraan sangat teratur dan Konperensi berachir dengan hasil jang memuaskan. Ketika itu saja ingat pada konperensi jang diadakan oleh Kongres Wanita Indonesia bulan Nopember 1957. Pada waktu itu djuga telah diusulkan oleh pimpinan untuk membatasi waktu bitjara, tetapi usul itu ditolak oleh kongres. Kemudian ternjata bahwa pembitjaraan sampai berlarut-larut karena memang ada pembitjara jang tidak dapat menahan hawa napsunja, lantas marah kalau diberi peringatan. Achirnja mereka menjalahkan pimpinan jang katanja kurang tegas, ketika ternjata bahwa kami tidak dapat menjelesaikan segala persoalan jang telah tertjantum dalam atjara. Alangkah baiknja bila pembatasan waktu itu didjadikan kebiasaan bagi konperensi² kita !

Seperti dalam konperensi² dinegara kita, djuga diadakan ekskursi bersama oleh para konperensis melihat² pemandangan ditepi pantai. Kami minum teh dirumah salah seorang anggauta N C W jang mempunjai rumah dipinggir laut dengan pemandangan jang indah sekali. Antara lain djuga diadakan malam gembira dengan permainan piano dan njanjian² Barat dan saja djuga memberanikan diri untuk menjanji lagu „ Tanah Airku Indonesia " jang mendapat sambutan meriah. Kami diterima dengan resmi oleh Wali Kota Sydney dan isterinja digedung Balai Kota jang besar sekali.

Sesudah konperensi saja masih 3 hari tinggal di Sydney dan mendapat kesempatan untuk melihat kebun binatang jang termasjur, namanja Taronga Zoo Park, jang lengkap dengan sepur untuk anak², draaimolen, gadjah² jang dapat di naiki anak dsb. ; pula saja diadjak melihat suatu kebon lain diluar kota, hingga dapat menikmati pemandangan diluar kota Sydney.



Pada hari terachir saja didjamu makan siang oleh Perkumpulan University Women, disuatu Women's College, University of Sydney dan disanapun saja diminta bitjara tentang pergerakan wanita Indonesia.

Program saja selama kira² 10 hari di Sydney boleh dikatakan ringan, dengan tjukup waktu untuk beristirahat, melihat² toko dsb., dibandingkan dengan program saja di-kota lain jang akan saja tjeritakan kepada saudara² pada kesempatan lain.

„Home Economics"

Oleh: K. Timi

Home-Economics (H.E.) belakangan ini merupakan istilah jang menarik perhatian masjarakat ramai pada umumnja, golongan wanita pada chususnja.

Apakah jang dimaksud dengan istilah H.E. itu ? Menurut „Seminar mengenai H.E." jang diadakan di Bogor pada bulan September 1957, „Home-Economics" adalah suatu pengetahuan mengenai segala sesuatu jang bersangkutan dengan kehidupan keluarga".

H.E. mempersoalkan penghidupan keluarga jang a.l. menjangkut makanan untuk keluarga, pakaian dan perumahan, perkembangan diri-peribadi anggauta keluarga serta hubungan antara satu sama lain, hubungan antara keluarga dan masjarakat, pemeliharaan dan pendidikan kanak². H.E. melajani kebutuhan keluarga dalam segala segi² kehidupannja untuk membawa keluarga tsb. kekebahagiaan, kekesedjahteraan keluarga. Dari itu di Amerika, Djepang dan Philipina, — ke 3 negara jang saja djalani untuk mempeladjari H.E. — H.E. dianggap dan diterima sebagai suatu pengetahuan jang tidak kurang pentingnja dari pada pengetahuan² jang lain.

Para tjerdik pandai, ahli kedokteran, ahli ilmu djiwa, ahli pendidikan, ahli tehnik, pengusaha, dll., **prija dan wanita,** senantiasa berusaha untuk mempergunakan pengetahuannja guna memperbaiki keadaan rumah tangga/ keluarga.

H.E. merupakan bagian jang intregal dari pendidikan umum disekolah² rakjat hingga sekolah landjutannja, dan dapat diikuti oleh wanita maupun prija.

Bagaimana penerimaan masjarakat Indonesia terhadap H.E. ini? H.E. di Indonesia diterima sebagai persoalan jang pada keseluruhannja harus diperhatikan oleh golongan wanita. Pemegang rumah tangga adalah wanita. Dari itu kesedjahteraan keluarga merupakan tanggungannja. Ini kita terima. Sebutan „Pendidikan Kedjuruan Wanita", istilah Djawatan Kedjuruan dari Kementerian P.P.K., kita terima sebagai terdjemahan dari „Home Economics Education". Istilah „Kewanitaan" dari Djawatan Pendidikan Masjarakat tidak asing bagi kita untuk menundjukkan kegiatan jang berkisar pada kesedjahteraan keluarga. Tetapi, seharusnja usaha ini difikirkan bersama² oleh wanita dan prija!

Organisasi² wanita mentjurahkan perhatiannja terhadap kesedjahteraan keluarga. Sebagai kunci untuk mendjamin kesedjahteraan keluarga, organisasi² wanita dengan dipelopori oleh Perwari menuntut segera berlakunja U.U. Perkawinan, U.U. Perkawinan mana, pemasakannjapun disiapkan oleh kebanjakan kaum wanita.

„Balai Kesedjahteraan Ibu dan Anak" jang diusahakan oleh Perwari sebagai salah satu segi dari H.E., tidaklah asing bagi masjarakat ramai. „Panti Wanita Perwari" mengusahakan untuk memberi ketjakapan kepada wanita untuk dapat mengatur rumah tangganja dan melajani kebutuhan keluarganja. Gerakan pemberantasan buta huruf, pembersihan rumah dan pekarangan, pameran keradjinan, perlombaan masak-memasak, mengarang bunga, baji sehat dll., jang senantiasa dilantjarkan oleh Perwari bersama² dengan organisasi² wanita lainnja pada Hari Kartini, Hari Ibu, Hari Kanak², hari Kesehatan, hari Kebangsaan Nasional dll., merupakan usaha untuk menggiatkan kaum ibu dalam pemeliharaan dan perbaikan keadaan rumah tangga dan keluarganja.

Dengan sadar atau tiada sadar, Perwari dan organisasi² wanita lainnja telah mengusahakan kegiatan dalam lapangan H.E. setjara luas sekali.

Timbullah pertanjaan sekarang: Faedah dan peladjaran apakah jang ditarik oleh anggauta² Perwari dari usaha² jang dilantjarkan oleh organisasinja? Apakah setiap anggauta dapat merasakan manfaat dari keanggautaannja ?

dan Perwari"

Tambunan-Maulani.

Perwari merupakan organisasi untuk wanita pedioang: Keluar, Perwari memperdjoangkan persamaan hak wanita dan prija sebagaimana diletakkan dalam U.U.D.S.R.I. untuk memelihara keseimbangan antara wanita prija dalam keluarga Indonesia.

Kedalam Perwari memperdjoangkan, supaja setiap anggautanja, bahkan wanita jang bukan anggautanja, dapat mendjalankan tugas kewadjiban sebagai isteri, ibu dan warga negara untuk mendjamin kesedjahteraan keluarga/rumah tangga.

Melihat persoalan² jang umum dihadapi oleh keluarga Indonesia dewasa ini, baiklah kiranja kalau Perwari dapat melantjarkan program dalam lapangan H.E., jang dapat diikuti oleh setiap anggautanja untuk dapat ditjontoh oleh wanita sekelilingnja.

1. Penanaman sajuran disekeliling rumah/pekarangan dan pemeliharaan ternak ajam dapat mengurangi perbelandjaan rumah tangga dan merupakan kegiatan jang „berterima" untuk didjalankan bersama anggauta keluarga jang lainnja (Petundjuk² dapat diusahakan dari Kementerian Pertanian).

2. Pemeliharaan badan dan roman disertai pemilihan pakaian jang rapih, sederhana untuk dikenakan setiap ketika, sedap dipandang, sehingga dapat merupakan langkah pertama untuk menimbulkan kegembiraan kerdja-sama dengan anggauta² keluarga jang lainnja dalam memperbaiki penghidupan/kehidupan keluarga/rumah tangga.

3. Pembersihan rumah dan pekarangan dari sampah dan air tergenang mendjauhkan lalat dan njamuk sebagai pembawa kuman dari penjakit.

4. Menjadjikan makanan jang sederhana tetapi sehat serta tjara memasaknja hendaknja dipeladjari untuk dapat mendjamin kesehatan keluarga. (Petundjuk dapat diusahakan dari Kementerian Kesehatan/Lembaga Makanan Rakjat.)

5. Kakus hendaknja dapat diusahakan untuk dapat dipergunakan oleh satu keluarga ataupun beberapa keluarga bersama dengan tidak mempergunakan sungai atau kolam untuk keperluan tsb.

Ke-5 segi dari H.E. sebagai diandjurkan diatas memang telah didjalankan disana-sini. Djika usaha tsb. dengan dipelopori anggauta² organisasi wanita, dapat merata, kelihatan, dapatlah kita bergembira atas kiranja hasil pertama dari usaha jang kita lantjarkan dalam lapangan H.E., untuk selandjutnja dapat diikuti dengan langkah² lain: lapangan H.E. merupakan lapangan jang meliputi segala segi dalam penghidupan/kehidupan keluarga.

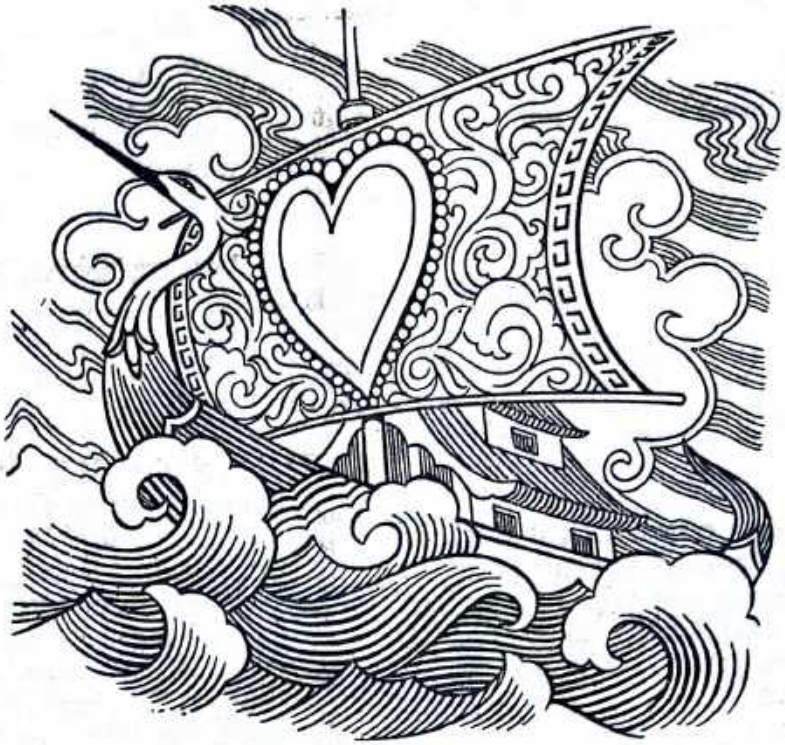
Baik pulalah kita ketahui tenaga² pemerintah (kementerian) mana jang dapat membantu kita dan organisasi kita dalam usaha² tsb. diatas. Mantri² pertanian setempat adalah tenaga jang paling tepat untuk diminta petundjuk mengenai tjara menanam matjam sajuran serta pupuk mana jang terbaik. Demikian pula djuru penerangan makanan dari Lembaga Makanan Rakjat adalah sumber jang baik untuk menjusun menu makanan jang berchasiat, lezat namun murah.

Bidan penolong bersalin dan pengundjung rumah jang bekerdja dalam lingkungan B.K.I.A. setempat dapat senantiasa diminta keterangan tentang tjara² pemeliharaan Ibu hamil, makanan baji dsb.

Demikianlah maka agar usaha kegiatan „Home Economics" dapat berhasil, maka haruslah pandai kita, sebagai organisasi bekerdja bersama dengan badan² dan tenaga² dari djawatan² pemerintah jang a.l. memang bertugas membantu kita.

Pada lain ketika akan saja tjoba memberikan sekedar gambaran tentang apa jang didjalankan sebagai „Home-Economics" di A.S. dan negara² tetangga kita Djepang dan Philipina.

CSW. 22 - 135 - B



Bahtera Asmara

Biar ombak setinggi bukit
Bahtera tetap meluntjur ladju
Biar madju setjepat rakit
Asal tetap bertudju satu.

Mengapa djuita berputus asa
Sebentar tiba dipulau harapan
Sang Colibrita nakoda perkasa
Pudjaan wanita setiap zaman!

COLIBRITA

TOILET SOAP

Sabun wangi penawan hati.

Rentjana Undang² Perkawinan

(pidato Nj. Sumari dalam D.P.R.)

Tidak dimaksudkan untuk menghapus perkawinan poligami setjara serentak

Kawin paksa atau dibawah umur, permaduan, konkubinat dan selir harus dibasmi

Suatu U.U. jang hendak diadakan harus sesuai dengan tradisi dan hukum jang berlaku, jang hidup dikalangan bangsa, jang akan mendjalankan U.U. itu; U.U. Perkawinan bagi bangsa Indonesia tidak boleh mengabaikan kenjataan jang telah berlaku dalam masjarakat kita; apabila akan memasukkan pandangan lain jang tidak sesuai dengan struktur masjarakat dan djiwa bangsa Indonesia, nistjaja akan menimbulkan kesulitan² atau tantangan² dalam pelaksanaannja.

Bangsa Indonesia mempunjai kepribadian sendiri dan dengan demikian mempunjai tjara perkawinan sendiri pula menurut kepertjajaan masing². Sama sekali tidak ada fikiran sedikitpun, apalagi tindakan dari para pengusul, untuk meniru² tjara perkawinan dinegara lain, baik negara Barat, maupun negara Tiongkok, karena menurut pendapat para pengusul, baik tradisi, maupun hukum, jang hidup dikalangan negara Barat ataupun Tiongkok, berlainan sekali dengan tradisi dan hukum jang hidup dinegara kita.

Diika di Tiongkok anak jang lahir diluar perkawinan menurut hukum jang berlaku disana adalah anak sah, apabila si bapak mengakui anak itu setjara sukarela atau merawat anak itu, maka hukum jang demikian ini akan tidak dapat diterima oleh bangsa kita, bahkan akan mendapat tantangan sekeras²nja. Hukum jang demikian dianggap sangat berlawanan dengan norma² kesusilaan dalam hubungan perkawinan bangsa Indonesia, lagi pula sangat berlawanan dengan ketentuan² dalam hukum agama jang ada dinegara kita. Begitu djuga halnja dengan ketentuan² hukum jang mengatakan, bahwa bigami dan zinnah jang dilakukan atas persetudjuan jang lain tidak akan dapat diterima sebagai alasan untuk menuntut pertjeraian perkawinan.

Pergundikan perlu diberantas sekeras²nja.

Berdasarkan atas kepribadian bangsa Indonesia sendiri jang tidak dapat menerima ketentuan² hukum jang berlaku di Tiongkok itu, maka sistim konkubinat (pergundikan), tidak dapat dibenarkan oleh bangsa kita dan perlu segera diberantas sekeras²nja. Kejakinan bahwa sistim konkubinat tidak dapat „dimoderniseer" hanja dengan U.U. sadja, karena telah mendjadi tradisi jang kuat itu, tidak dapat dibenarkan.

Penghidupan golongan Tionghoa di Indonesia, masih berdjalan terus seolah² tidak ada U.U. jang melarangnja.

Sistim konkubinat dipandang dari sudut hukum perkawinan di Indonesia merupakan perlakuan sewenang² oleh golongan bangsa Tionghoa di Indonesia atas wanita Indonesia; dipandang dari sudut kompensi hak² politik kaum wanita melanggar azas persamaan hak² bagi pria dan wanita, karena merendahkan deradjat wanita Indonesia.

Wanita Indonesia „alat produksi manusia"?

Selain dari itu, soal jang tidak kurang pentingnja untuk segera dibasmi, adalah, bahwa dengan sistim konkubinat itu, wanita Indonesia dan negara Indonesia oleh golongan Tionghoa di Indonesia didjadikan „alat produksi manusia" bagi negaranja dan dengan begitu dengan sadar atau tidak sadar mempertinggi man-power negara lain; pula didjadikan alat untuk menjalurkan keuntungan jang tidak terhingga banjaknja pada golongan Tionghoa, karena hak „eigendom", jang ada pada wanita Indonesia, memberi kemungkinan mengeruk kekajaan Indonesia untuk golongan Tionghoa.

(disambung hal. 28.)

Nn. D. Tadjudin M.A.

MENDIDIK ANAK

dalam masjarakat jang demokratis

*

Sebagai mana telah dketahui sistim pendidikan di-tiap² negara tergantung pada filsafah atau tindjauan hidup bangsanja.

Sekolah T.K. 2, maupun sekolah lain jang lebih tinggi sebagai tempat dimana anak² mendapat perbekalan untuk dapat hidup bahagia sebagai warga negara jang sedjati harus mentjerminkan tindjauan hidup negaranja disegala lapangan. Di Indonesia, dimana seluruh pendidikan dari tingkat jang terendah sampai tingkat jang tertinggi didasarkan atas Pantjasila, maka segala usaha disekitar pendidikan dan pengadjaran harus berkisar dalam pendjelmaan Pantjasila pada murid² kita.

Mengingat bahwa demokrasi adalah salah satu sila jang menentukan tjara bagaimana bangsa Indonesia hidup, maka tiap² sekolah dari tingkat jang terendah sampai tingkat jang tertinggi harus berpraktek demokrasi. Pertjaja akan sila itu tanpa pendjelmaan dalam perbuatan se-hari² tak akan bermanfaat. Seluruh pendidikan dan pengadjaran harus diliputi oleh suasana demokratis, dan pendidik² harus memberikan murid²-nja kesempatan berpraktek demokrasi. Sebagai hal lain disekolah harus dipeladjarkan, maka tjara hidup demokratis pun harus dipeladjarkan.

Bagaimanakah pemimpin sekolah atau kelas setjara demokratis ?

Untuk dapat memahami sistim tersebut, maka perbandingan sistim lain menurut hemat saja akan memberikan gambaran jang lebih djelas.

A. Sistim pendidikan dan pengadjaran dimasjarakat jang autokratis.

1. Tanggung djawabnja letaknja pada satu orang jang biasanja diangkat oleh mereka jang berkuasa dan lebih tinggi kedudukannja. Disekolah gurulah jang bertanggung djawab atas pertumbuhan djasmani dan rochani si anak.

   Tugas guru telah selesai djika ia dapat meneruskan kebudajaan jang ada pada muridnja dengan pengharapan bahwa kebudajaan tersebut dapat dimiliki oleh murid. Tudjuan jang utama terletak pada penguasaan kebudajaan jang ada. Murid² tinggal diam (pasif) dalam proses penerimaan dan berusaha untuk memperoleh kebudajaan tersebut dengan djalan mengikuti (Imitatie). Mereka dianggap mengetahui, djika mereka dapat menghasilkan kembali kebudajaan jang ditjamkan.

2. Disiplin dianggap sebagai kepatuhan pada batas² pergaulan jang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh seorang jang dianggap mengetahui peraturan tata-tertib jang berkuasa.

3. Tjita² dimasjarakat jang autokratis adalah membentuk manusia jang seragam dalam kemampuan untuk berpikir dan bertindak. Sifat² individu tidak diperhatikan. Semua sedapat mungkin harus mentjapai norma jang telah ditetapkan. Jang tidak dapat mengikuti dan dibawa kebatas² jang telah ditetapkan ditinggalkan. Tudjuan adalah; „ uniformity ".

B. Sistim pendidikan jang demokratis.

I. Tanggung djawab dilakukan dan terletak pada semua orang jang bersangkutan dalam proses pendidikan dan pengadjaran. Guru, murid, orang tua dan bukan orang tua jang mempunjai perhatian besar terhadap pendidikan dan pengadjaran bersama² bertanggung djawab atas pertumbuhan djasmani dan rochani si anak.
Sekolah tak lagi merupakan lembaga jang terasing dari masjarakat, akan tetapi suatu masjarakat ketjil lengkap dengan pemerintahannja. Tugas guru adalah memberikan murid² kesempatan, untuk beladjar hidup dalam masjarakat sesuai dengan tjara hidup dalam masjarakat diluar gedung sekolah.
Mereka harus diberi ketika untuk beladjar bertanggung djawab. Si anak harus dilatih untuk berfikir sendiri, mengupas soal² jang dihadapinja sendiri.
Ia harus dibiasakan untuk berfikir sebelum berbuat. Keputusan² jang diambil olehnja harus berdasarkan alasan² jang harmonis.
Sianak diberi kebebasan dalam memilih peladjaran jang sesuai dengan kesanggupannja dibawah pimpinan guru.
Rentjana peladjaran jang diberikan adalah suatu alat belaka untuk latihan berfikir, alat untuk mengembangkan kesanggupannja sampai taraf maximum.
Jang diutamakan bukan hasil dari pada usaha², bukan djumlah pengetahuan atau kebudajaan jang dikuasai, akan tetapi tjara memperoleh kebudajaan atau pengetahuan itu.

2. Peraturan disiplin tidak ditetapkan oleh satu, dua orang akan tetapi oleh semuanja jang bersangkut paut dalam proses pergaulan atau pendidikan.
Bersama - sama mereka menetapkan peraturan² jang dibutuhkan. Peraturan² tata tertib diperoleh setjara bermusjawarah, setjara berunding bukan sesuatu jang dilolohkan atau dipaksakan. Semuanja harus faham dan mengetahui guna peraturan² jang ber-sama² ditetapkan dan dengan demikian maka senantiasa semuanja akan berusaha untuk melaksanakan peraturan² itu.
Ditaman Kanak² dimana sianak disiapkan untuk menghadapi kemasakan bersekolah, disitulah tempatnja dimana sianak dilatih untuk beladjar bekerdja ber-sama², beladjar bermusjawarah, beladjar mengambil keputusan atau membuat perturan² jang sesuai dengan tingkat perkembangannja. Dengan singkat boleh dikatakan disini bahwa sedjak ditaman Kanak² sianak harus dibiasakan berpraktek tjara² hidup jang democratis. Kebiasaan sedjak ketjil untuk menggunakan fikirannja sendiri, kebiasaan untuk berani mengemukakan pendapatnja sendiri akan mereka bawa sampai besar, bahkan sampai tua.
Mengingat hal tersebut diatas, maka peladjaran jang diberikan di T. K². atau sekolah apapun, harus memberi dorongan kearah self-dicipline, self-actycity, cooperation dan leadership.

3. Tjita² dalam masjarakat jang democratis adalah memberi manusia kesempatan sepenuhnja untuk dapat mengembangkan kesanggupannja sampai taraf jang maximum jang dapat ditjapai dalam keadaan² jang tertentu. Sifat² individu harus diperhatikan benar. Masjarakat membutuhkan berbagai ragam manusia. Semua lapangan dalam masjarakat harus dapat diisi oleh warga negara jang sedjati, insjaf akan kesanggupannja dan jang sadar akan akibat dari pada perbuatannja sendiri. Tjita² dalam masjarakat jang democratis bukan keseragaman atau uniformity, akan tetapi manusia jang berbeda-beda kesanggupannja atau „ diversity ".

Bagaimanakah halnja dengan pendidikan dan pengadjaran di T.K.² jang dipimpin setjara demokratis ?

Memimpin anak setjara demokratis di Indonesia berarti bahwa pendidik harus mengetahui :

1. apa jang dimaksud dengan democracy,
2. tudjuan dari pada pendidikan di Indonesia,
3. ilmu Djiwa anak pada umumnja,
4. sifat² anak Indonesia jang dihadapi pada chususnja,
5. teori beladjar,
6. kebutuhan masjarakatnja masing² serta,
7. perkembangan kebudajaan.

(disambung hal. 28.)

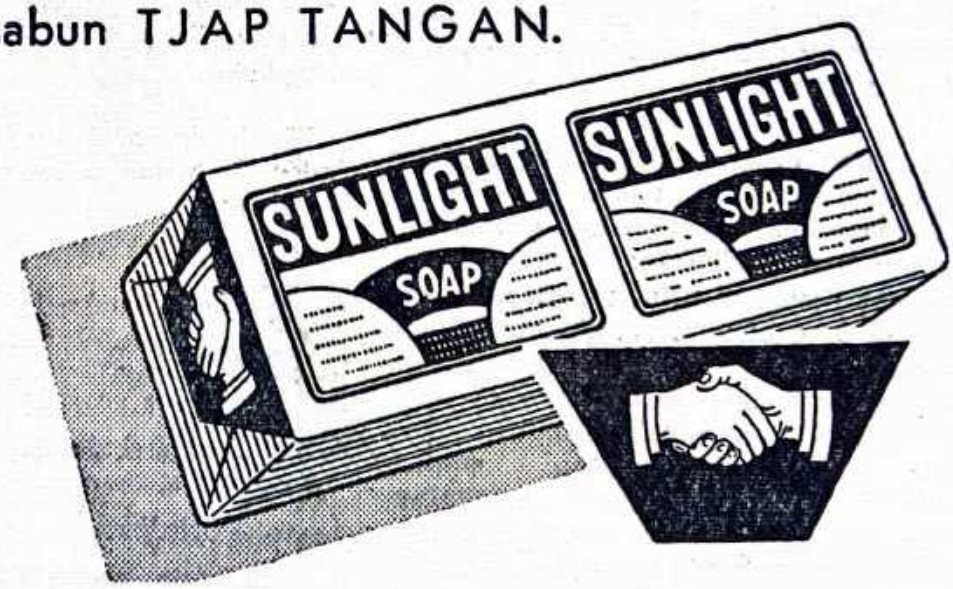
S.22-140-B.



Njata benar bedanja'

bila ditjutji dengan

sabun TJAP TANGAN.





Bahwa diantara gedjala jang menundjukkan turunnja nilai² achlak ialah amat kuatnja orang berpegang pada suatu kursi jang amat empuk rasanja itu ?

Bahwa ternjata prija dan wanita umumnja berpedoman : „sekali di kursi tetap di kursi ???

Bahwa amat djarang kita lihat orang² jang berdjiwa besar jang sanggup mengorbankan kursi empuk itu demi tertjapainja tjita²nja ?

Bahwa karenanja sungguh patut dipudji dan didjundjung tinggi putusan beberapa pemuka Perwari di berbagai tjabang jang ketika dihadapkan pada „disiplin" partainja, dengan rela mengorbankan kedudukan dalam partai (beserta segala „keempukannja") serta memilih meneruskan tjita² Perwari ???

Bahwa kami jakin, tjontoh jang amat terpudji ini tentu akan diikuti oleh mereka jang berdjiwa Perwari tulen serta mendjadi pegangan jng kuat bagi mereka jang masih ragu² ?

Bahwa dalam kegiatan pengambil-alihan perusahaan asing chabarnja tidak djarang pula isteri² serta pegawai² wanita turut „katut" terambil-alih, hal mana menimbulkan perang rumah tangga jang tjukup hebat disana sini ??

Bahwa demikian pula chabarnja didalam razzia pengumpulan padjak kendaraan bermotor ada pula pembesar jang sesungguhnja dibebaskan dari padjak karena memakainja untuk kantor, harus membajar lagi karena kendaraan tsb. adalah atas nama seorang wanita jang tidak termasuk keluarga „resmi" ??

Bahwa chabarnja ketika Kepala Negara berada di pulau Dewata, Ibu Fatmawati telah mengundjungi istana Merdeka guna mengadakan pembitjaraan jang agak lama dengan Perdana Menteri Ir. Djuanda serta wakil P.M. Dr. Leimena ?

Bahwa banjak kaum wanita Indonesia dengan berdebar bertanja apakah gerangan mendjadi pokok isi hati Ibu Fatma itu jang memerlukan beliau datang ke Istana ??!!!

Tjerita pendek

oleh: Njonja Bahder Djohan.

„Sudah agak lama aku merasa terpentjil dan sendirian, tak pernah aku dapat berbitjara dengan suamiku, pada hal waktu masih muda, aku disandung dan dipudja, dibawa kemana² sampai dibawa melawat keluar negeri.

Setelah Nadia lahir, aku masih disajangi dan didengarkan apa kataku. Amir, suamiku jang kutjintai ini saban hari bertekun dimedja tulis atau bekerdja di laboratorium menjelidiki entah apa, tak tahulah aku atau membatja buku dengan asjiknja sampai aku tak terdengar olehnja djika aku menegor dia. Begitulah ia selama djadi profesor ini, tak dapat aku mengikutinja lagi, ia senang dengan ilmunja, tetapi aku masih muda, aku merasa sepi. Kepingin aku hendak berdjalan² dengan dia atau menonton, kalau kutjoba mengadjak, ia selalu mengatakan: „Pergilah dengan Nadia, kerdjaku belum selesai, tak dapat aku tinggalkan". Kapan kerdjanja itu akan selesai? Djemu aku mendengar djawab ini. Nadia, anakku sudah dewasa, ia bergaul dengan teman²nja pula, tak mau aku mengungkung dia, kubiarkan ia berdiri sendiri, ia pintar dan rapih dalam se-gala²nja, lihatlah kamarnja jang serba bersih dan teratur letaknja.....".

Dengan hati kesal dan mendongkol keluarlah utjapan² ini dari mulut Liza, isteri Amir sambil ia menukar pakaiannja. Ia akan bertamu kerumah Jati, teman karibnja. Waktu akan berangkat, sebagai seorang isteri jang patuh, dibukanja pintu kantor suaminja. Sebagai biasa dilihatnja suaminja duduk didepan medja tulis asjik berpikir sambil kedua tangan menahan kepala, siku diatas medja. Liza berkata dengan perlahan: „Nadia sudah pergi dengan temannja, aku djuga hendak pergi kerumah Jati, sebentar aku pulang". Terdengar atau tidaknja oleh Amir wallahualam, tetapi ada kedengaran oleh Liza bahwa ia mendjawab. Liza hendak melepaskan sedikit rasa djengkelnja dirumah Jati. Disana ada kakak Jati seorang dokter, Mochtar namanja, baru datang untuk keperluan dinas, ia selalu menginap dirumah adiknja ini, ia mempunjai isteri dan empat orang anak. Tetapi dulu ia adalah tunangan Liza jang tiba² diputuskan karena ia dipinang oleh Amir seorang insinjur baru lulus. Karena Mochtar belum selesai, Liza jang gila pangkat, tentarik akan gelar insinjur, mereka kawinlah. Didalam suasana djiwa jang bimbang, Liza telah dapat digoda iblis, dan ditiarinjalah pelbagai kesempatan untuk menemui Mochtar setiap kali ia datang untuk keperluan djabatan. Rupanja hati Mochtar tak dapat dibelokkan lagi, ia tjinta akan isteri dan anak²nja. Bagaimanakah Liza?

Untunglah Tuhan masih menundjukkan djalan bahagia. Kebetulan suatu hari Amir lekas siap dengan kerdjanja, mereka pergi makan bersama kerestoran bertiga beranak, sudah lama tak pernah lagi seperti ini. Ketiganja merasa senang, sambil makan mengobrol segala matjam obrolan, berkatalah Nadia dengan marah, terhenti ia sebentar makan: „Ibunja Maria temanku jang sering datang kerumah kita, pergi dengan suami orang lain, ajah dari Tati dan Anwar, teman kami pula. Sampai hati betul ia meninggalkan suami dan anak²nja untuk pergi ber-foja² menjenangkan hati sendiri. Inikah tjontoh jang diberikan kepada kami jang muda²? Berasa kedji saja tentang kelakuan seorang wanita dan ibu sematjam ini".

Liza terkedjut mendengar anaknja berbitjara demikian, ia terdiam, tak dapat menelan, rasa tertutup kerongkongannja, air matanja hampir keluar, insjaf ia akan perbuatannja, anaknja dengan tak sadar membuka matanja. Liza merasa malu pada dirinja sendiri dan berdjandji akan balik kembali kedialan jang baik.

Demikianlah pada satu hari sebuah mobil jang dikendarai oleh Nadia dengan ajah dan ibunja sebagai penumpang meluntjur menudju kegunung melalui lembah dan rumah jang indah² dimana mereka dapat bersama menikmati keindahan alam dan hawa jang sedjuk, bersjukur kepada Tuhan didalam rasa kebahagiaan. Liza telah menghadapi saat jang berbahaja didalam hidupnja, tetapi krisis ini telah dapat diatasi!

Surat dari Peladjar dirantau

KEPADA KELUARGA SEISI RUMAH,

Tanggal 17 Agustus disini kami rajakan dengan tjukup meriah. Himpunan Indonesia beraksi betul deh ! Setiap orang harus menjumbang sedjumlah uang dan boleh mengundang 4 orang temannja. Jang datang kira² 250 orang.

Atjaranja : pidato, njanji lagu² kebangsaan Amerika dan Indonesia, lalu ada njanjian djawa, tarian², slides Indonesia, pilem Indonesia dan njanjian² bersama. Untuk musik kami memindjam drum, hawaian guitar listrik, bas dan ukulele. Para tamu sampai kagum, alat² sederhana tapi musiknja merdu. Lagu² gembira seperti potong bebek, si Patokaan, nona manis dll. dinjanjikan bersama. Lagu Indonesia Raya dengan diikuti mainan piano dan lagu ,,satu nusa, satu bangsa" dinjanjikan bersama.

Saja sampai ikut menari tarian sapu tangan. Wah, beberapa minggu kami berlatih hampir setiap malam, tetapi pada malamnja semua agak senewen, lutju kelihatannja. Meskipun demikian, mendapat sambutan istimewa dari para penonton.

Hidangannja : gado², pisang goreng dan tjendol. Bumbu gado² kami buat dari pindakaas dan sajurannja : bontjis, kol, tauge, ketimun, sla, tomat dan untuk ratjikan : telor, kentang dan brambang goreng. Tjendolnja dari tepung maizena, pakai tjat merah dan hidjau, lalu pakai susu dan maple syrup jang rasanja agak seperti gula gosong. Saringan tjendol dibuat dari pantji aliminium jang tua, diberi lobang dengan bor. Disampingnja itu diadakan pula pameran keradjinan² Indonesia, patung², kain², tenunan² dsb. semua dikumpulkan dan dipamerkan. Hasilnja bagus djuga, lo !

Djadi dengan demikian ada pula kami ,,berdjasa" sedikit dalam memperkenalkan Indonesia pada masjarakat Amerika.

Gara² perajaan itu saja djadi tambah tahu tentang tjara belandja di Amerika. Tidak djauh diluar kota ada jang dinamakan ,,farmer's market" (pasar pak tani), pertjis seperti pasar² dinegara kita. Pak tani dari udik datang kesana membawa hasil bumi mereka. Dengan demikian kami dapat membeli bahan² itu dengan djauh lebih murah daripada kalau dibeli di ,,supermarket" di-kota².

Sekian sadja dahulu.

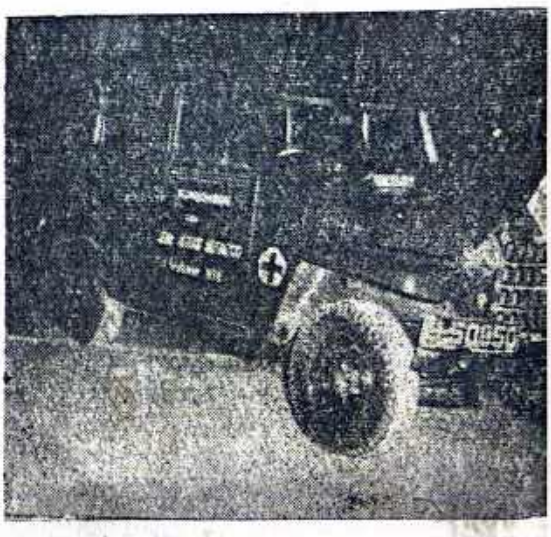
Salam dari Mita.



Ke 6 gadis manis ini turut serta dalam Pacific Festival, tanggal 27 September di Hawai, lalu melantjong ke Hollywood. Mereka adalah : Susan Roces dari Filipina, Ting Ning dari Hongkong, Kokco Nachingmai (Bangkok) Zaitun Abdullah (S'pore). Juliét Mu (Taiwan) dan Mitsyo Hosaka (Tokyo)



Anggauta Wanita D.P.R. Turki, Nj. Nazli Tlabar mengundjungi rekan²nja di Indonesia. Tampak Nj. Tlabar dengan ketua D.P.R. (I. O.)



Para penderma darah pada P.M.I. dala atas djasa² mereka. Dalam pada itu Ba bantuan P.M.I. menjerahkan sebuah Stati jang memberi selamat a.l. Nj. Andreas

Wanita



Nj. Djanda Eleanor Roosevelt menjerahkan, hadiah perak dari Berlin Film Festival's award, pada bintang film Negro, Sydney Poitier, sebagai pelaku terbaik dalam produksi Stanley kramer : „The defiant ones." (I. O.)

T. Sujud.



bulan September menerima medali emas
Negara Indonesia, dalam rangka bulan
Wagon. Nampak antara pengurus P.M.I.
Srohusodo, Wk. Ketua Perwari. (I. O.)



Tiga pengembara dunia, Dr. Elfi Hummel, Christl Welzenbacher dan Susi Goll setelah mengundjungi India, Sailan, Birma, Vietnam, tiba pula di Indonesia dimana mereka a.l. diterima pula oleh Presiden. (I.O.)

Aneka Wanita



Ke 6 gadis manis ini turut serta dalam Pacific Festival, tanggal 27 September di Hawsi, lalu melantjong ke Hollywood. Mereka adalah : Susan Roces dari Filipina, Ting Ning dari Hongkong, Kokco Nachingmai (Bangkok) Zaitun Abdullah (S'pore). Juliét Mu (Taiwan) dan Mitsyo Hosaka (Tokyo)

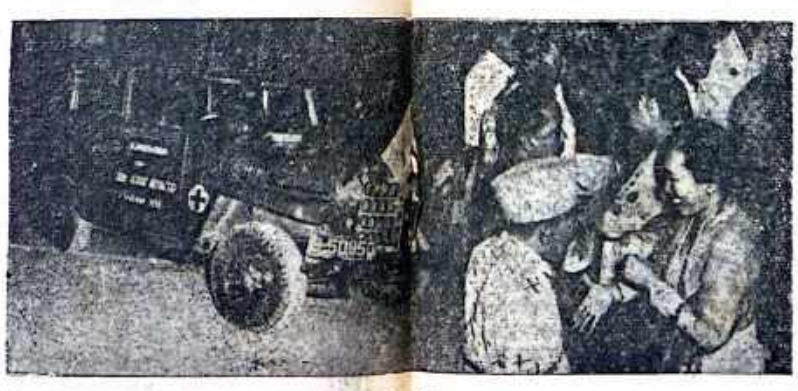


Nj. Djanda Eleanor Roosevelt menjerahkan, hadiah perak dari Berlin Film Festival's award, pada bintang film Negro, Sydney Poitier, sebagai pelaku terbaik dalam produksi Stanley kramer : „The defiant ones." (I. O.)

T. Sujud.



Anggauta Wanita D.P.R. Turki, Nj. Nazli Tlabar mengundjungi rekan²nja di Indonesia. Tampak Nj. Tlabar dengan ketua D.P.R. (I. O.)



Para penderma darah pada P.M.I. dalam bulan September menerima medali emas atas djasa² mereka. Dalam pada itu Bank Negara Indonesia, dalam rangka bulan bantuan P.M.I. menjerahkan sebuah Station Wagon. Nampak antara pengurus P.M.I. jang memberi selamat a.l. Nj. Andreas Sastrohusodo, Wk. Ketua Perwari. (I. O.)



Tiga pengembara dunia, Dr. Elfi Hummel, Christl Welzenbacher dan Susi Goll setelah mengundjungi India, Sailan, Birma, Vietnam, tiba pula di Indonesia dimana mereka a.l. diterima pula oleh Presiden. (I.O.)

Beberapa waktu j.l. kami mendapat kiriman berupa 2 madjalah „Die Frau" dari Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern. Suatu attentie manis jang mana kami sangat berterima kasih. Seperti biasanja madjalah² dari luar negeri, ini pun tjantik rupanja. Jang mendjadi ngiler bagi kami, dan tentunja djuga untuk pengasuh Suara Perwari, banjaknja iklan² jang dipasang dalam madjalah itu. Lebih dari separoh dihiasi dengan berbagai iklan jang menarik, segala sesuatu berhubungan dengan penghidupan wanita sebagai ibu rumah-tangga, sebagai ibu dari keluarga, sebagai wanita jang djelita, beraneka warnalah. Gambar² jang sangat indah berpantjaran dari mulai gaun² jang „up to date" seperti gaun untuk dipakai pagi hari — untuk sore — dan malam hari sampai pada sackdress dan trapeze-line, penuh dengan reklame² dari berbagai modesalon, dilandjutkan dgn. pakaian mandi serba modern, dilengkapi dengan pelbagai minjak wangi — bedak — lipstick — sabun — shampoo dan sudah barang tentu rupa² maidenform dengan dikomplitkan warna warni tas dan sepatu. Pendeknja memenuhi keinginan wanita jang rindu kedjuwitaan. Tidak sampai disini sadja, tetapi sang ibu pun dapat perhatian chusus, dengan berbagai pakaian baji dan anak² dan tidak ketinggalan rupa² makanan baji jang digambarkan serba menarik. Bagi sang istri jang berpedoman "My home is my castle" disediakan djenis² perkakas rumah sangat modern. Dari mulai ruangan dapur — ruangan makan — tempat duduk — tempat tidur, sampai pada perabot untuk peristirahatan dikebun njonja. Santapan otakpun dipenuhi dengan tjerita² pendek dan karangan² jang rapat hubungannja dengan djiwa wanita. Melihat isi madjalah² ini, para pengasuh dari Suara Perwari pula mempunjai tjita² setinggi langit, mudah²an suatu waktu madjalah kita djuga mendjelma djadi madjalah kesajangan njonja jang lebih molek dan manis .....

Kembali pada pengirim madjalah² itu, kami dapat menerka siapa jang meluangkan ingatannja pada kami. Terkenanglah 2 tahun jang lampau, ketika kami melawat ke negara Swiss. Di lapangan terbang Geneva kami didjemput oleh 2 saudara dari Perwakilan kita di Bern, dan dibawalah kami ke hotel Bristol et Minerva, karena malam itu hendak menginap di Geneva. Kalau² njonja memerlukan alamatnja, inilah dia: 10, Rue du Mont-Blanc. Letaknja tidak begitu djauh dari danau Geneva, pelajanannja menjenangkan dan tempat-

T. SUJUD.

Terkenang.....

nja amat bersih. Berbitjara tentang kebersihan memang Swiss sebagai negara turis jang sudah terkenal, benar² bersih, indah dan menjegarkan. Orang²nja ramah dan sopan. Pantas dari segala pendjuru, dikundjunginja, selain untuk meni'mati keelokan alamnja, djuga banjak conferensi² dan kongres² internasional diselenggarakan di kota Geneva, sehingga rupa² bangsa jang berkeliaran tidak asing lagi untuk mata orang Swiss. Ini kami rasakan sendiri, sewaktu kami suatu sore ber-djalan² sendirian. sambil berwindow-shopping menudju ke pantai danau Geneva. Malah jang melirik pada kami, sekelompok prija Indonesia, jang kebetulan sedang mendjadi utusan ke sesuatu konperensi, dari wadjahnja terbajang keanehan melihat seseorang jang pakai kain-kebaja berdjalan sendirian. Bagi kami pada waktu itu, dari pada duduk dalam empat tembok kamar hotel, karena teman² jang mendjemput tadi sedang ada keperluan, lebih baik turun dan bersiar berkenalan dengan iklim, suasana dan keindahan kota jang sudah termasjhur itu. Sebenarnja, kami sangat tertarik oleh negara ini, karena ingat djauh di waktu jang silam, ketika masih duduk di bangku sekolah, mempunjai guru wanita ilmu bumi, jang begitu pandai melukiskan ketjantikan dari negara Swiss, sehingga dalam chajalan sering tertjipta bagaimana permainja negeri itu. Nama² seperti : Jungfrau — Matterhorn — Rigi sebegitu me-raju² dalam telinga, membuat kami dalam masa teenager itu, ber-alun² di dalam gelombang angan². Maka, sedjak kami meninggalkan Schiphol menudju Geneva, tidak lepaslah pandangan untuk menikmati se-puas²nja apa jang dianugerahkan oleh alam jang bagus itu. Di Zurich kami harus ganti kapal terbang, dan menunggu ± 1 djam. Sama sekali tidak merasa kesal, selain sekeliling serba bersih, tjeria, elok, suasananja amat hening, mengakibatkan rasa tenteram, senang, teduh. Segala sesuatu menjedjukkan mata, hingga seandainja hati jang resahpun dapat mendjadi tenang.

Mengindjak kaki dikota Geneva disambut dengan tjuatja jang tjerah. Kota ini memang ramai, tetapi tidak menekan urat-sjaraf. Kemana sadja njonja pergi, di bagian² kota, senantiasa njonja berhadapan dengan pemandang an jang indah. Danau Geneva jang ke-biru²an itu letaknja di tengah² kota. Njonja dapat pesiar mengelilinginja, laksana njonja di-ajun² oleh perasaan jang murni, sutji, pengaruh dari angkasa jang segar menjenangkan ..... Pagi² benar kami bertiga sudah ada dalam auto menudju Bern, untuk menghadap pada Perwakilan kita disana. Djarak Geneva — Bern memerlukan waktu ± 3 djam. Mula² auto menjusur pinggir telaga Geneva, kemudian meluntjur ke tengah² djantung negara Swiss, terus sadja melengser melalui kebun² anggur jang sedap dipandang diselingi oleh kebun² appel jang buahnja ketika itu bertaburan di bawah pohon² saking banjaknja. Petani² sedang menggarap ladang dengan tenteramnja. Dan mata kami melihat suatu kebun djagung jang lagi berbuah. Ketika kami tanjakan untuk apa djagung itu, dapat djawaban bahwa itu makanan bagi sapi. Pendengaran kami, bumi negara Swiss sebetulnja tidak begitu subur dan tidak banjak menghasilkan; tetapi ALAMNJA jang tak terhingga bagusnja sehingga pendapatan negara 90% dari pemasukan pariwisata, (istilah kita untuk turis me, njonja).

Datanglah kami ke Bern, langsung menudju Perwakilan. Sorenja me-lihat² kota Bern, sampai masuk ke pasarnja djuga. Selajang pandang, Bern seperti kota jang sudah tua. Ajem, santun, lengang. Nama Bern berarti binatang beruang, jang djuga dipelihara dalam kota dan mendjadi perlambangnja. Semua perwakilan negara² asing berhimpun di kota ini. Keesokan harinja kami dibawa bertamasja ke suatu bukit jang tinggi (sajang lupa namanja), dimana dari suatu tempat dipergunakan sematjam kereta lori jang menudju ke puntjak bukit itu hampir² tegak (loodrecht). Dan di tengah² perdjalanan jang tegak lurus itu, keretanja berhenti karena „kruisen" dengan kereta jang turun dari bukit itu. Waktu itu banjak djuga jang berdarmawisata, keluarga² membawa anak²nja, malah kami melihat beberapa keluarga jang membawa bajinja dalam „kinderwagen". Djadi kinderwagennja pun masuk dalam kereta lori itu. Dan kondektur dan pegawai dari stasion kami lihat selalu memberikan pertolongan pada ibu² dan orang tua.

Sorenja kami kembali ke Geneva, diantaroleh sdr. Attache bagian sosial, teman akrab jang selama kami ada di Swiss senantiasa mendampingi kami. Autonja Fiat 1100 T.V. dan masih sangat baru. Katanja, baru dipakai dari flatnja ke kantor dan sebaliknja. Tetapi waktu kami ada disana, sahabat kami ini bersedia mengantarkan kami dari Bern ke Geneva, mengendarai autonja. Djam 4 sore kami berdua ber-gegas² dan duduk dibelakang stir sdr. Attache sendiri jang masih muda remadja dengan tabah membawa kami kembali ke Geneva. Sepandjang djalan jang penuh dengan keindahan alam, tak djemu²nja menghisap hawa jang segar ditambah dengan sedapnja pertjakapan teman jang baik budi itu. Achir sendja kami berdua memasuki kota Geneva dan menudju lagi ke hotel Bristol.

Hari berikutnja kami mengundjungi Headquarters dari Red Cross. Djika membuka buku tamu jang tebal itu, njonja akan membatja nama² dari kepala² negara dan radja² dan nama orang² jang terkenal di dunia internasional; dari Indonesia terpantjang nama Presiden kita dan Dr. Leimena, ketika itu Menteri Kesehatan. Dan sekarang njonja akan berdjumpa djuga dengan nama Pusat Pimpinan Perwari, jang kami bubuhi dalam Palais des Nations (Volkenbond dulu), gedung bertingkat tudjuh jang sangat elok, dikelilingi gedung ini, disediakan ber-puluh² gids. Tetapi kami datang kesana diwaktu gids² itu sedang beristirahat. Menurut peraturan, tidak diperbolehkan pengundjung berkeliaran sendiri. Tetapi entah bagaimana, kami berdua diperkenankan memasuki gedung itu dan melihat². Dadi naik lift turun lift kami dengan senangnja mengagumi segala jang dapat dilihat. Sampai datang ke tingkat paling atas, dimana utusan² konperensi atau kongres dapat memesan makanan, dan berlunch atau berdinner disana. Ketika itu sedang ada beberapa konperensi internasional, dan dari ruangan² persidangan keluarlah utusan² menudju ke medja lunchnja. Kamipun tak kalah gantengnja dan kami berdua bersantapan dengan megahnja.



„SETANGKAI BUNGA DALAM RUMAH"

oleh

Nj. S. Z. Abdurrivai

Buku ini memuat tjara² bagaimana menghias rumah-tangga dengan bunga serta memberi peladjaran dalam bermatjam-matjam bentuk, dilengkapi dengan gambar² dan foto² jang indah.
Perlu sekali dimiliki oleh para wanita sebagai pedoman sehari-hari untuk menghiasi rumah-tangga. jang menarik.
Ditjetak diatas kertas H.V.S. 80 gram, dengan sampul briefkaartcarton berwarna.

Ukuran buku adalah 16 × 24 cm. berisi 56 halaman

Harga: à Rp. 24,— per ex.

Untuk pengambilan jang banjak akan diberikan korting jang memuaskan.
Ongkos kirim 10% untuk luar kota.
Dapat dipesan mulai dari sekarang pada Toko² Buku atau langsung pada:

G n.v. GRAFICA

PENERBIT – PERTJETAKAN – PABRIK KLISE – BIRO REKLAME

Djl. Djati Petamburan 1/2 Kotakpos 2113
Telpon Gbr. 320–699
DJAKARTA II/7

Turun ke ruangan INFORMATION, kami mengadjukan permintaan brochures jang memengenai persoalan wanita dari Perserikatan Bangsa². Dapat djawaban, bahwa buku² itu hanja dibagikan kepada pengundjung konpeperensi, tetapi entah wadjah kami berdua ini barangkali agak „sympatiek", maka pegawai wanita itu dengan ramahnja menanjakan apa jang kami perlukan dan sambil menelpon ke sana-sini, terkumpullah bundel brochures² jang diberikan pada kami. Untuk mentjeritakan tentang GEDUNG bersedjarah ini, njonja, sangat pandjangnja, dan untuk memasuki semua ruangan di Gedung ini, memerlukan waktu beberapa hari. Maka untuk menambah keinginan njonja dan hasrat njonja untuk mengundjungi negara turis ini, kami tutup obrolan ini, sebab kami pun waktu itu harus terus meneruskan perlawatan ke Roma. Bukan mempropagandakan negara lain, tetapi dengan mengagumi keelokan negeri orang, makin teballah perasaan ketjintaan pada tanah-tumpah darah sendiri jang keindahannja mempunjai gaja dan daja penarik tersendiri .....

Memelihara Kaki (Pedicure).

J. Suwirjo.

Sesudah kita bulan jang lalu membatja tjaranja bagaimana kita harus memelihara tangan dan kuku² maka ini kali kita djelaskan bagaimana kita harus memelihara kaki. Memang pada umumnja kita tidak begitu memperhatikan kaki walaupun sebetulnja ini tidak kurang pentingnja dengan paras muka dan bentuk badan. Biarpun seorang wanita kelihatan amat tjantik, tetapi kalau kakinja jang memakai selop emas kelihatan kotor dan kukunja dari djari² kaki tidak terpelihara, maka itu memberi kesan, bahwa wanita itu tidak begitu bersih dan kurang rapih. Karena kaki itu mudah sekali membawa kotoran djadi dengan sendirinja djuga membawa kuman² penjakit. Maka dari itu kita harus mendjaga supaja kuku² dan djari² kaki selalu bersih. Selain dari itu kita harus djuga mendjaga supaja djari² itu diwaktu berdjalan djangan terganggu, misalnja karena memakai selop jang terlalu ketjil atau selop jang bertumit tinggi. Karena semua ini dapat merobah bentuk djari², djadi dengan sendirinja merobah djuga tjara berdjalannja. Kita tahu bahwa di Indonesia sekarang sudah ada beberapa Glamour School, jakni Sekolah² untuk mendjadi mannequin. Kalau kita mendengar „mannequin" kita sering mengira, bahwa ini pekerdjaan jang tidak baik. Tetapi itu adalah kiraan jang salah. Karena pada Glamour School selain kita beladjar berdjalan dengan baik, kita sempat memperlihatkan djuga misalnja hasil dari suatu pabrik textiel. Pakaian jang dibuat dari bahan² itu dipakainja dengan gaja jang menarik, sehingga dengan diadakannja mode-show seperti ini, pabrik itu dapat mendjual bahan pakaian itu kepada umum dengan mudah. Melihat tjara berdjalan dari mannequin² ini maka kaki itu tidaklah kurang pentingnja dari kulit muka atau tangan. Apa lagi kalau kita mengingat bahwa kakilah jang membawa kita kemana². Seperti tangan djuga kaki harus dipelihara satu kali satu minggu. Kita mulai membersihkan sisa tjat kuku (polish) dengan setjarik kapas jang dibasahi dengan aceton atau polish remover. Sesudah itu kuku² digunting sehendak kita. Lebih baik kalau kita memakai kikir dan supaja kuku itu tidak mentjemkam kalau kita memakai selop atau sepatu maka itu, lebih baik kalau kuku kaki itu digunting pendek. Kalau bentuk kuku sudah rapih dan kulit² jang retak telah diratakan, maka kita rendam dua kaki itu dalam waskom jang telah diisi dengan air sabun jang anget. Kita rendam dua kaki itu selama kira² 5 atau 7 menit dan kalau kaki itu agak kotor kita gosok dengan sikat ketjil sampai kelihatan bersih. Merendam kaki itu selain untuk membuat lunak kulit, kita djuga dapat merasa faedahnja, kalau kita terlalu lama djalan atau berdiri. Dan lebih baik lagi kalau sesudahnja kita urut atau pidjit² kaki itu dengan vaseline putih atau massage-cream.

Setelah kaki itu direndam, dengan anduk ketjil kita keringkan, lalu kita gosok dengan vaseline putih /atau massage-cream dan cream jang kelebihan kita bersihkan dengan handuk. Sekarang kulit jang lunak itu mudah sekali untuk diratakan, apalagi dipinggir kuku kita tekan kedalam supaja kelihatan rapih. Untuk melunakan kulit kaki kita djuga dapat memakai djeruk citroen.

Kalau kaki dan kuku sudah bersih dan kering betul², maka baru kita dapat memakai tjat atau polish kuku. Seharusnja warna polish dari kuku tangan sama dengan kuku djari² kaki, karena kalau warna polish kuku tangan misalnja merah djambu dan kita memakai untuk polish kaki warna merah lain, maka kelihatan djanggal sekali. Lebih baik kalau kita tidak mempolish kuku itu atau kita memakai warna naturelle untuk kuku tangan, untuk djari kaki tidak apa kalau kita memakai warna jang merah tua. Sekianlah mengenai pemeliharaan kaki dan kuku.

PERATJUNAN SINGKONG

Oleh Dr. W.A.F.J. Tumbekala dan Dr. Te Bek
Siang R.S.U.P. Bagian Anak, Djakarta.

Ditiap rumah sakit, terutama di Bagian Anak, selalu ada datang pergi orang sakit, terutama anak². Jang harus dirawat ialah mereka, jang penjakitnja agak hebat. Sebagai seorang dokter kami turut mengalami pahit getirnja sipenderita. Alangkah senangnja apabila anak sakit dapat dipulangkan segar bugar. Kadang² sipenderita meninggal oleh karena penjakitnja. Walaupun dokter sudah agak biasa melihat sipenderita meninggal, toh kami terkedjut bilamana anak meninggal dengan sekonjong², apalagi akibat bahan makanan.

Bahaja maut.

Tadi malam djam 23.50 datang dibagian Anak RSUP seorang bapak dan ibu bersama empat anaknja : 2 anak sakit ringan dan 2 anak sakit pajah. Anak ketiga, umur 6 tahun kelihatan sangat pajah, lemah sekali, biru, kulitnja dingin, nafasnja terburu², kesadaran berkurang hingga pingsan. Sementara periksa anak ini kami dapat keterangan dari ajahnja, bahwa semua anak kira² djam 15 petang makan singkong jang oleh ibunja dibeli dan dimasak sendiri.

Malam hari disantap makanan jang se-hari² sebagai biasa disediakan.

Delapan djam setelah makan singkong (djam 23.00), maka empat anak ini mendjadi sakit, mulai dengan mual, kemudian muntah²; tidak ada berak². Keadaan dalam beberapa menit mendjadi genting, kesadaran berkurang, dan pada 2 anak keadaan mendjadi sangat pajah, keduanja tidak ingat dan badan mendjadi dingin seperti es dan biru.

Dalam keadaan ini, djam 23.50 anak² masuk kebagian kami. Pada 2 anak jang pajah, segera diberikan injeksi, akan tetapi pada anak ketiga tidak berhasil, dan anak ini meninggal sementara diberi injeksi. Anak pertama, umur 9 tahun, jang keadaannja djuga pajah dapat ditolong dengan injeksi ini, begitu pula 2 anak lainnja dengan peratjunan jang tidak hebat.

Berdasarkan atas gedjala² dari anak² sakit ini dan keterangan orang tuanja, maka diagnosa dari peratjunan singkong dapat dibuat.

Bahaja Singkong.

Sebagai umum mengetahui singkong atau ketella atau cassave dapat dimakan dan memang merupai salah satu bahan makanan jang mudah diperoleh. Djuga diketahui bahwa kadang² singkong berbahaja dan menimbulkan peratjunan. Peratjunan ini kadang² ringan, kadang² djuga hebat dan mengakibatkan kematian.

Kelainan² jang timbul, apabila ada peratjunan singkong ialah :

1. Beberapa menit sampai beberapa djam setelah makan singkong sipenderita djatuh sakit dengan perasaan mual dan muntah².
2. Kadang² ada berak entjer.
3. Sesak nafas, kadang² begitu hebat sehingga sipenderita mendjadi biru.
4. Kesadaran berkurang, sipenderita mendjadi tidak ingat dan mendjadi pingsan.
5. Badan mendjadi dingin, nadi ketjil dan tjepat, kadang² nadi tak dapat diraba; ini menandakan bahwa djantung adalah lemah dan hampir tidak dapat mendjalankan tugasnja.

Kelainan² ini disertai keterangan bahwa singkong telah dimakan, adalah tjukup untuk mengenal peratjunan singkong.

Apakah ratjunnja dari singkong dan mengapa tidak semua jang makan mendjadi sakit?

Ratjunnja singkong.

Ratjun singkong terdapat baik dalam akar singkong maupun dalam daunnja. Ratjun ini ialah HCN, menurut nama ilmiah.

HCN ialah benda tjair jang tjepat menguap pada suhu dari 25 á 26°C, djadi pada suhu jang umumnja terdapat pada daerah tropik. Apabila HCN diminum atau dihirup (oleh karena sudah menguap), akan tjepat menimbulkan peratjunan dengan gedjala² seperti diatas. Kadar HCN dari singkong adalah tidak tetap; ada jang mengandung banjak ada jang mengandung hanja sedikit.

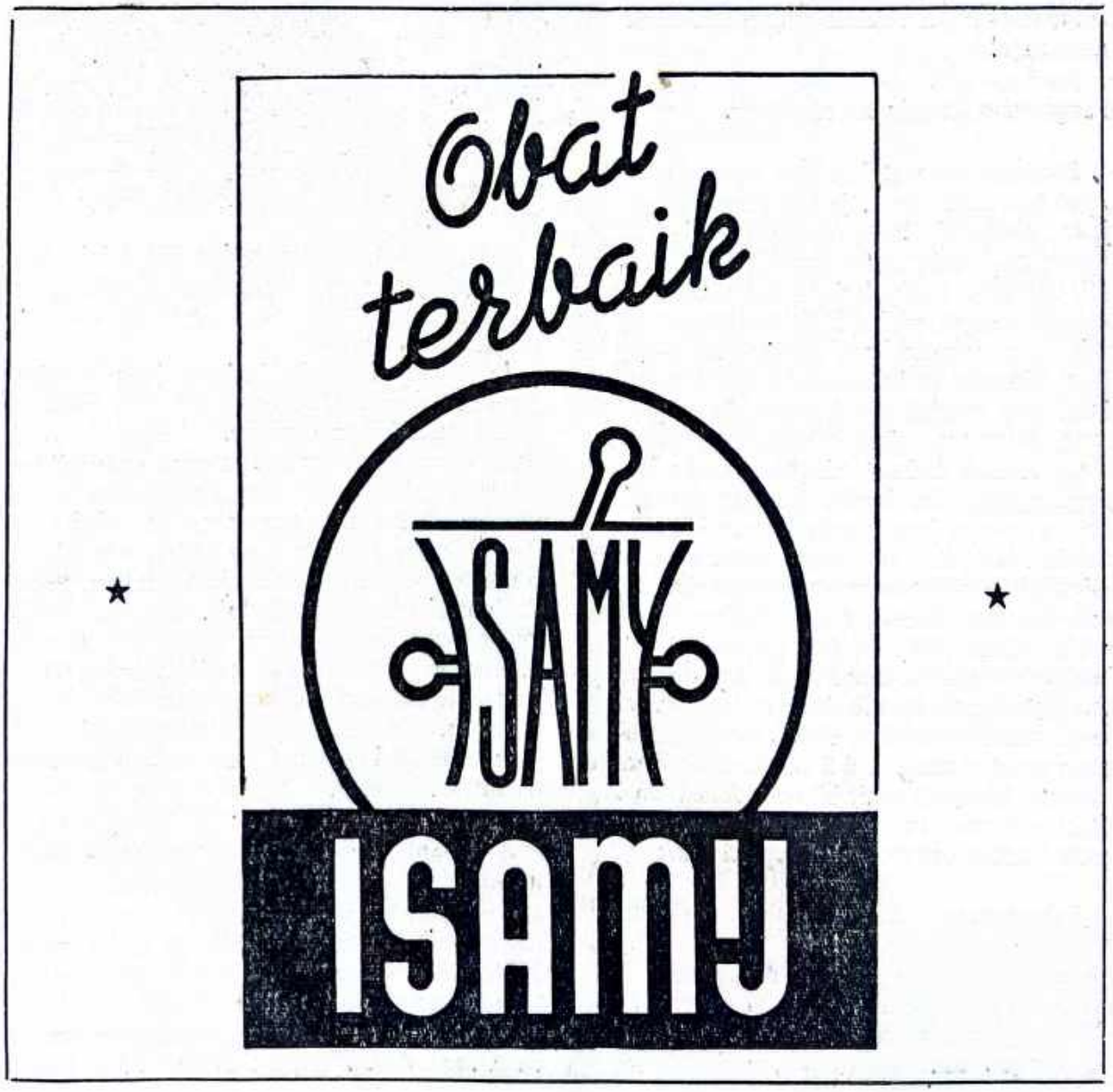
Tiap orang adalah serasi terhadap peratjunan HCN, akan tetapi tidak semua mendjadi sama hebat sakitnja. Pada umumnja lebih muda si anak lebih hebat peratjunannja.

Dengan begini dapat dimengerti bahwa pada satu keluarga ada jang mati oleh karena peratjunan ini dan ada jang mendjadi sembuh.

Angka² Peratjunan Singkong dibagian Anak, RSUP., Djakarta.

1958	Djumlah	Sembuh	Mati Djumlah	Mati Umur
Djanuari	2	2	—	—
Pebruari	2	2	—	—
Maret	17	15	2	14 bl dan 3 th
April	11	10	1	4½ th
Mei	14	14	—	—
Djuni) Djuli)	6	5	1	1½ th
Agustus sampai tanggal 24/8	26	24	2	1½ th dan 6½ th
Djumlah seluruhnja	78	72	6	

Ditahun² jang sudah peratjunan singkong djarang terlihat.



Dalam tahun ini djumlah peratjunan singkong adalah 78 anak, diantaranja 6 mati. Dari tabel diatas dilihat djuga, bahwa kedjadian peratjunan lambat laun meningkat. Dalam bulan Agustus ini, jang belum berachir, malahan meningkat sampai 26, diantara 2 mati. Oleh karena keadaan sosial-ekonomis mendjadi lebih buruk dan beras tidak mudah diperoleh serta mahal harganja, maka dapat dimengerti bahwa bahan makanan jang lebih murah, seperti singkong, sekarang lebih banjak dibeli, makan singkong dan jang tidak mengetahui bahwa singkong itu kadang² berbahaja, banjak mengalami kesukaran; sedangkan orang² jang sudah mengetahui bahaja peratjunan singkong, dapat menghindarkan bahaja ini.

Memang alangkah tragis, bilamana oleh karena santapan jang dimasak sendiri, seorang ibu harus kehilangan salah satu anaknja.

Berapa banjak peratjunan ini terdjadi diluar RSUP dan diluar Djakarta kami tidak tahu; angka² jang diatas menggambarkan minimumnja.

Pengobatan Peratjunan Singkong.

Pengobatan sebetulnja ada mudah, oleh karena ada satu obat, jaitu thiosulfasnatrieus jang chasiatnja ialah melawan ratjun HCN, mendjadi suatu penawar. Thiosulfasnatricus (10 cc atau lebih dari larutan 10%) dimasukkan dengan injeksi kedalam peredaran darah. Dan dapat dilihat, bahwa sementara injeksi sipenderita bangun dari pingsan, warna kulit biru menghilang dan sesak nafas berkurang. Bilamana sipenderita datang dalam 4 djam setelah makan singkong maka ditjoba dengan membilas lambung untuk mengeluarkan singkong jang masih berada dilambung. Selain dari itu diberikan obat² seperlunja, misalnja djika djantung terlampau lemah, diberi suntikan dengan obat stimulans djantung (cardiotonica); oxygen (zat pembakar) diberikan, bila nafasnja amat sesak dan anak biru; anak diselimuti apabila badan dingin. Sesudah anak sadar kembali, dapat dipulangkan dengan nasehat untuk 1 á 2 hari beristirahat dan kembali kerumah sakit bila ada kesulitan lagi. Hari pertama makanan lunak diandjurkan, esok harinja dapat makan seperti biasa.

Sukses pengobatan tergantung daripada :

a. Banjaknja ratjun jang dimakan.
b. Usia si anak.
c. Djangka waktu antara makan dan pengobatan.

Bilamana dosis ratjun besar, tentu sadja tidak tertolong lagi. Biasanja anak² besar walaupun sakit dapat sembuh; dari 6 anak jang meninggal adalah sebagian besar dibawah 5 tahun. Djangka waktu antara makan dan pengobatan adalah penting; lebih tjepat sipenderita dibawa kerumah sakit, lebih baik hasilnja pengobatan.

Bagaimanakah Mentjegah Peratjunan Singkong?

Berhubung dengan andjuran Pemerintah untuk menanam singkong supaja menambah bahan makanan rakjat, maka dengan sendiri kemungkinan peratjunan singkong bertambah pula, sebagai dibuktikan oleh angka peratjunan jang ditolong dibagian kami (lihat tabel).

Supaja peratjunan ini dapat ditjegah maka Lembaga Makanan Rakjat (Prof. Poerwo Soedarmo) menjelidiki soal ini. Buat siapa jang mengetahui, dapat dikenal dari singkong djenis² mana jang mengandung banjak dan mana jang mengandung hanja sedikit ratjun. Ternjata pula bahwa kulit singkong mengandung banjak ratjun dan daun² singkong mengandung malahan 2 X sebanjak ratjun daripada akar.

Tjara menghilangkan ratjun HCN ini, agar supaja singkong dan daun dapat dimakan, ialah sbb.:

1. Mentjari djenis singkong jang mengandung sedikit HCN.
2. Kulit harus dibuang.
3. Setelah singkong dikupas, harus di-bagi² mendjadi potong² jang **tipis** kemudian direndam dalam air jang mengalir selama 24 djam. Suatu enzyme, jang sudah ada, dalam singkong akan membebaskan ratjun HCN. Ratjun ini melarut dalam air. Apabila air mengalir maka ratjun dibawa serta. Dengan tjara ini masih bersisa 29% dari djumlah HCN jang ada didalam singkong. Bila tak ada air mengalir, maka hendaknja direndam dalam air jang tjukup banjaknja dan dalam 24 djam diganti ber-ulang².

4. Untuk menghilangkan sisa ratjun HCN diandjurkan supaja memasak (merebus) singkong dalam banjak air. Bila singkong dikukus dalam bungkusan daun pisang, maka ratjun HCN tidak tjukup menghilang, sehingga didapat peratjunan, sebagai dialami oleh seorang dokter dari bagian kami. Menggoreng singkong dalam minjak djuga tidak tjukup



menghilangkan sisa HCN; sebagian besar peratjunan disebabkan oleh karena makan kripik singkong goreng. Membakar singkong djuga tidak melenjapkan sisa ratjun HCN. Djadi sebaiknja merebus singkong dalam banjak air, setelah dikupas dan di-potong² tipis dan direndam 24 djam. Apabila sesudah persiapan itu dari singkong dibuat tape, ternjata bahwa sisa ratjun HCN semua lenjap. Lembaga Makanan Rakjat pernah membuat tape dari singkong, jang mengandung amat banjak ratjun HCN, dengan persiapan sebagai diatas; dan ternjata bahwa semua ratjun telah lenjap.

5. Daun singkong sebaiknja direndam 3 á 4 djam dalam air mengalir atau air jang seringkali diganti, kemudian direbus dalam banjak air supaja dapat dimakan.

Soal peratjunan singkong kami mengadjukan disini, supaja umum dapat mengetahui tentang hal itu. Besar harapan kami supaja tjara mentjegah ini dapat perhatian setjukupnja dari umum dan djika peratjunan singkong toh terdjadi, supaja lekas dibawa kerumah sakit untuk pertolongan.

Kesimpulan.

Bahaja peratjunan singkong selalu ada, oleh karena singkong mengandung ratjun HCN.

Peratjunan singkong kami melihat dibagian Anak RSUP., Djakarta, dimana dalam tahun ini sudah diobati 78 anak, diantaranja 6 meninggal.

Pengobatan sebaiknja dikerdjakan dirumah sakit.

1. Mentjari djenis singkong jang mengandung sedikit HCN.
2. Kulit harus dibuang.
3. Singkong di-bagi²kan mendjadi potong² jang tipis, kemudian direndam dalam air mengalir atau dalam air rendaman jang ber-ulang² diganti selama 24 djam.
4. Lalu direbus dalam banjak air atau dibuat tape.
5. Daun singkong direndam 3 á 4 djam dalam air mengalir atau dalam air rendaman jang ber-ulang² diganti, kemudian direbus dalam banjak air.

Tambahan.

a. Kedjadian peratjunan singkong masih tetap terlihat dibagian kami, dimana hampir tiap hari datang anak dengan peratjunan, sehingga angka dari 78 penderita terut bertambah.

b. singkong mengandung kurang lebih 1% zat putih telur, sedangkan beras mengandung kurang lebih 7½%; djadi kadar zat putih telur dari singkong lebih rendah, sehingga tidak dapat mengganti beras sebagai bahan makanan untuk pertumbuhan badan. Djika singkong dimakan, maka jang dimakan ialah zat hidrat arang, jang berarti hanja menambahkan kalori dari makanan.

c. bersama ini kami menghaturkan terima kasih pada Prof. Poorwo Soedarmo, Nn. Dra. Oei Kam Nio dan dr. E.L. Rawi dari Lembaga Makanan Rakjat untuk bantuan jang sangat berharga.

Kepustakaan.

Kouwenaar, W., van Stoonis, P.B. dan Winckel, Ch. W.F.: Leerbook der Tropische Geneeskunde, 1951, p. 902; Scheltema & Holkema, Amsterdam.

Lembaga Makanan Rakjat: Poerwo Soedarmo: Gaplek sebagai Makanan Pokok.

Lembaga Makanan Rakjat Djakarta: Poerwo Soedarmo: Cassave; 21 Agust. 1958Nyholt, J.A.: Over vergiftiging door het eten van Cassavewortels en daaruit bereide producten; Landbouw 1932, 11. 7.

Oettingen, W.F. van: Poisening; 1954, 321; Paul B. Hoeber Inc, New York.

Tahalele, E.: De Cassavevoeding en het Eiwitvraagstuk; Landbouw 1950, 22,495.

Tahalele, E.: Ubi Kaju sebagai Makanan dan Soal-Protein: Landbouw 1950, 22,519.

Terra, G.J.A.: Cassave in het Menu; Landbouw, 1946/47, 19,85.

Veen, A.G. van: Over Cassavebladeren, een hoogwaardige bladgoente, Geneesk. Tijdschr. Ned. Indië, 1938, p. 41.

(sam. hal. 13.)

Djika faktor² jang tsb. diatas diperhatikan benar², maka lenjaplah segala rentjana peladjarang jang seragam, uniform. Tiap² anak, tiap² daerah² mempunjai rentjana peladjarannja sendiri jang dapat dipertanggung djawabkan setjara filosofis, psychologis,, sosiologis dan historis. Jang dimaksud dengan rentjana peladjaran disini ialah, pengalaman² sianak sendiri dibawah pimpinan guru. Tidak semua pengalaman² jang dialami sianak itu mengandung mutu pendidikan. Jang dimaksud disini ialah pengalaman jang memberi sianak kesempatan mengembangkan kesanggupan djasmaniah dan rochaniah sianak dibawah pengawasan orang dewasa, utusan dari pada masjarakat dan pemerintahnja.

Ini berarti bahwa pendidikan di Taman Kanak² tidak lagi terikat pada alat² Fröbel dan Mortensori. Alat² apapun dapat digunakan asal tudjuan dari pada pendidikan di Indonesia umumnja dan pendidikan di Taman Kanak² chususnja dapat dilaksanakan.

(Madj. Pendidikan T.K.)

(samb. hal. 11.)

Perlu diinsjafi, bahwa sistim konkubinat ini dilakukan oleh sebagian besar golongan Tionghoa di Indonesia, sehingga dapat dibajangkan berapa djumlah kekajaan Indonesia dan berapa djumlah manusia jang merupakan manpower, jang sudah mengalir kenegara lain.

Untuk mengachiri tradisi jang djanggal merugikan negara dan bangsa kita, pula untuk menegakkan norma² kesusilaan dinegara kita, R.U.U. Perkawinan itu dalam ps. 14 memberi antjaman hukuman selama²nja 5 tahun bagi pria dan wanita jang hidup sebagai suami isteri dengan tidak melakukan perkawinan.

Pada dasarnja, tiap perkawinan adalah tunggal.

Ajat 2 ps. I memberi pengertian, bahwa tiap perkawinan, — menurut hukum agama apapun, serta hukum adat manapun —, pada azasnja adalah tunggal, dengan istilah lain monogami. Adapun adanja polygami a.l. menurut hukum Islam dan hukum adat Hindu Bali, adalah hanja „diperbolehkan" jang tidak merupakan „keharusan", sehingga pada dasarnja

disambung hal. 33.)

Nj. Walujo Wirjopranoto.

TJODOT

(Suatu kenangan untuk sdr. S. Hwa, pemberi ilham tjeritera ini).

Pelan² digendjotnja sepeda antiknja. Satu²-nja peninggalan dari kakaknja jang telah kawin empat tahun jang lalu dengan seorang letnan udara. Sedjak ia masih duduk dibangku s.m.p. kl. III sampai kini dia telah tamat s.m.a. Tidaklah harmonis lagi tampaknja dengan dia, dibandingkan dengan keadaanja se hari² sebagai putri seorang direktur N.V. berkali-kali ajahnja bersedia untuk mengganti dengan sportmodel jang baru tapi dia selalu menolak.

Aku masih mentjintainja pak - djawabnja-setjinta hatiku kepada kak Tuti. sebelum sepeda ini hantjur, tak mau aku ganti jang baru. Satu tanda kenangan dari kak Tuti, jang sukar untuk aku lupakan.

Memang terasa bagi siajah, betapa tjinta Rini, pemilik sepeda itu, kepada kakaknja. Maklum ibunja telah lama tak ada. Tuti, anaknja jang sulung telah menggantikan kedudukan seorang ibu dalam rumah tangganja, membuat adik²-nja merasa lengan untuk ditinggalkannja. Itulah sebabnja ia tak mau kawin lagi, meski umurnja masih mengidjinkan. Terutama kuatir kalau² anaknja akan tersiksa hatinja, lebih² pada Rini jang amat ditjintainja.

Sore itu Rini akan mendjalankan tugas. Tugas jang baru saat itu akan didjalani dan jang hanja saat itu mendjalaninja. Kini dia akan digembleng, diudji untuk tidak lagi mendjadi seorang jang masih hidjau, karena selama ini masjarakat menganggap dia masih, meski menurut perasaannja dia telah dewasa

Didadanja tergantung sebuah kardus bertulisan „ TJODOT ". Hem, dia merasa geli dengan pemberian nama itu. Lebih² geli lagi kalau mengingat bahwa nama itu sesuai betul dengan kegemarannja akan buah²-an.

Tiga hari ber-turut² dia telah mendjalani perplontjoan. Tapi selama itu tidaklah seketjut sore itu perasaan hatinja. Betapa tidakkan ketjut, sore itu dia harus menghadap tuan Broto, untuk diplontjo, dan harus menurut untuk diapakan sekalipun. Dan Broto inilah jang menjebabkan hatinja ketjut, takut dan perasaan tjemas. Terkenang kembali masa tiga tahun jang lalu, semasa dia masih permulaan duduk dikelas I s.m.a., dan Broto telah hampir tamat. Keduanja sama² gemar olah raga. Hampir setiap sore atau pagi pada hari² Minggu keduanja mesti kumpul dilapangan olah raga bersama teman² lainnja. Broto inilah jang paling aktif melatihnja berolah raga, bahkan Broto ini djuga jang paling telaten mengadjarnja main pingpong, dari dia sama sekali belum bisa memukul bola pingpong, hingga dia merebut gelar djuara pingpong putri untuk kotanja, pada suatu perajaan 17 Agustus. Alangkah senangnja saat itu, sajang hanja djuara singgel, bukan djuara duble-mix, dimana Broto sebagai partnernja.

Terasa pula baginja betapa baik hati Broto padanja, sopan jang tidak di-buat² dan ..... terasa jang paling menaruh simpati kepadanja. Tapi kebaikan hati dan kesopanan seorang pemuda, bukanlah suatu djaminan untuk menerima tjinta kasihnja. Menurut perasaannja jang masih kekanak-kanakan saat itu. Permintaan Broto jang setjara sopan pula untuk mendapatkan setjuil kasihnja, ditolaknja dengan setjara tidak sopan. Dengan sesuwek kertas jang telah kumal, dibalasnja Broto.

„ ..... Aku tidak tahu maksudmu Brot, mengapa kau begitu tidak tahu diri. Tengoklah keadaanmu, djangan tergesa² memutuskan. Aku senang bergaul dengan-mu, tapi maaf ..... aku tidak bisa mengabulkan apa jang mendjadi hasratmu jang tidak selajaknja itu. Sekian suratku Brot, dan sampai sekian pulalah sadja pergaulan kita, karena aku tak sudi akan berkenalan dengan orang jang tak tahu diri."

Surat ini diterima Broto dari tangan temannja Parman. Tahulah Broto, mengapa Rini mau membuat surat sekedjam itu. Dan sadarlah akan keadaannja jang hanja anak dari seorang guru s.r. sadja, telah berani meminta

Rini putri seorang direktur N.V. Sebab utama adalah karena hati Rini sedang tergoda oleh Hendra, seorang bangsawan jang kaja raja, jang sama² menaruh hati pada Rini. Dan Broto merasa kalah dll. bersaing sekali ini dengan Hendra, karena selamanja tak pernah Hendra diatasnja dalam persaingan peladjaran.

Rini tak pernah lagi datang keolah raga. Dan kini lebih banjak djalan² sama Hendra dari pada olah raga atau beladjar. Terutama edjekan pada Brotolah tindakan ini didjalankan. Tapi sekali-kali Broto tidak mendjadi marah, bentji atau patah hati.

Dan kedjadian inilah, jang menjebabkan hati Rini ketjut. Terasa ingin mendjerit sekuatnja didjalan raya itu.Dia jang mula putusnja pergaulan, tapi kini dia pula jang membuka pintu itu jang telah buntu. Betapa nanti malunja untuk ketemu Broto, seseorang jang telah pernah menolongnja, dan telah pernah pula dilukai hatinja begitu tadjam, parah. Dan saat inilah pembalasan dendam padaku oleh Broto, batinnja. Sepedanja telah dikajuhnja pelan², tapi kepelanan ini terasa begitu tjepat djuga. Dan tahu² sudah sampai dimuka rumah Broto, jang letaknja agak djauh dari keramaian kota. Dilihatnja keadaan rumah itu lengang, tenang, dan diketahuinja pelan² sambil menuntun sepedanja ketakutan. Kerikil² jang terpindjak bersuara seolah-olah turut menjorakin pada kekakuannja berdjalan.

Ha kau datang Rini - tiba² terdengar suara Broto jang tak diketahui keluarnja. Membuat kaget dan djantung makin keras berdetik.

Ja tuan saja menghadap - djawab Rini ketakutan.

Eh kau pakai adat peradatan dirumahku Rin - Broto ketawa. Dan Rini tidak tahu apa maksud perkataan Broto. Duduklah, padaku tak usah kau panggil tuan, terutama dirumahku sendiri. Tidak hanja kau, semua plontjo-plontji begitu, duduklah.

Dan Rini heran dengan sikap Broto jang seramah ittu. Dan dalam hatinja malah tjuriga dikiranja Broto main², membuat siasat untuk lebih menggetak² padanja, seperti senior² lainnja. Dan Rini akan duduk dilantai. Tapi baru sadja pantatnja menjentuh lantai, Broto berteriak.

He... kau mau duduk disitu? - Dan sekali lagi Rini kaget bukan main.

Duduklah disini - perintah Broto sambil menjodorkan sebuah kursi. Aku tidak main², beginilah aku menjambut plontjo² dirumahku.

Rinipun duduklah dikorsi Broto, setelah tahu betul² Broto tidak main². Lama mereka diam² sadja, hingga hati Rini djadi makin ketjut.

Kemudian barulah Broto mulai membuka pertjakapannja. Diberinja nasehat pada Rini, tentang peraturan kuliah, tentang peladjaran² difakultas, dan tentang perplontjoan dll. Di katakan pula tentang temannja jang suka bertindak keterlaluan memlontjo. Dan Rini mendengarkan keasikan dan penuh keheranan akan sikap Broto jang masih seramah dulu, jang sama sekali tak ada tanda² perasaan bentji padanja atau perasaan dendam. Betapa terharu hati Rini jang ternjata meleset dugaannja tadi. Dan alangkah bedanja dengan Hendra jang begitu sombong, dan jang kini telah putus pergaulannja dengan dia, karena sudah punja gadis lain.

Dan waktu Rini menggendjot sepeda pulang, diputuskannja bulat² dalam hatinja, akan kembali pada Broto jang baik hati, ramah dan sopan itu. Dan jang ternjata bukan manusia jang tak tahu diri, bahkan dialah terasa kini, betapa tidak tahu akan dirinja.

Setahun kemudian, njatalah terdengar kabar tentang perkawinan antara Rini dengan Broto, jang telah mengadjar pada suatu s.m.a., berhubung titel B.A. telah dimilikinja.





INGIN KAWIN 100 KALI SEBELUM MATI.
Sekarang baru 96 kali.

Bandung 22/9 (Antara):

Lurah desa Sawahluhur bernama Murid menerangkan kepada rombongan Gubernur Djawa Barat jang kemarin mengundjungi Sawahluhur, bahwa ia ingin kawin sampai 100 kali sebelum ia meninggal dunia.

Djaro (lurah) itu kini sudah berusia 70 tahun dan tampaknja masih sehat wal'afiat. Sekarang ia memunjai 4 orang isteri dan mempunjai anak-tjutju jang bertempat tinggal didalam kampung.

Sampai sekarang ini, demikian diterangkannja, ia baru 96 kali kawin. Isterinja jang pertama adalah tetap jang dulu², tetapi isteri jang ke - II ke-III dan ke-IV selalu berganti-ganti. Murid itu sekarang sudah lk. 40 tahun djadi djaro (lurah) dan buta-huruf. Surat menjurat diserahkannja kepada anaknja. Dulunja ia hanja seorang anggauta pamongdesa biasa sadja dan kemudian terpilih mendjadi lurah. Karena tergolong seorang „djago" maka pengaruhnja hingga sekarang tetap besar.

Desa Sawahluhur itu termasuk ketjamatan Kasemen Serang (kabupaten Serang).

PARA PETUGAS WANITA DISEBARKAN DI DJAWA BARAT
Untuk sebarkan pengertian tentang kesedjahteraan keluarga tani.

Bandung, 17/9 (Antara).

53 Mantri Pertanian Wanita, 4 Pengamat Pertanian Wanita dan 3 Pengatur Pertanian Wanita sekarang telah dilepaskan ketengah- keluarga petani di Djawa Barat untuk menunaikan tugas mereka dlm. usaha menjebarkan pengertian tentang „home economics" jaitu kesedjahteraan keluarga tani.

Atas pertanjaan „Antara", Kepala Bagian Home Economics Djaw. Pertanian Rakjat Djawa Barat menerangkan, bahwa sebetulnja usaha² memadjukan pertanian itu bukanlah tudjuan jang terachir, melainkan usaha untuk membuat keluarga tani sedjahtera.

Pertanian dan home economics tidak dapat dipisah²kan. Keluarga petani, jang dianggap sebagai suatu unit, hidup sedjahtera bisa merupakan pendorong untuk memadjukan pertanian.



Pengaruh timbal-balik suami-isteri.

Diterangkan, bahwa dalam penghidupan keluarga, pihak wanita itu bisa merupakan pendorong bagi suaminja. ‚Kalau sang i steri radjin pandai mengatur rumah-tangga, pandai mengatur uang, pandai mendidik anak, memelihara pakaian dan alat², tidak boros, tahu sjarat-sjarat kesehat-an keluarga, bisa mengatur pekarangan, hendaknja menundjukan pengertian jang baik tentang penghidupan keluarga sehingga pandai memperbesar semangat sang suami dalam mentjari nafkah, turut memikirkan soal² sekitar hidup keluarga, nistjaja sedjahtera-lah keluarga itu. Djuga sang suami jang disertai pengetahuan setjukupnja untuk mendapatkan hasil jang memadai djerih pajahnja dan mempunjai pengertian tentang hidup keluarganja, maka sang isteri akan dapat menunaikan kewadjibannja sebagaimana diharapkan dari padanja.

Pengaruh timbal-balik inilah jang dibutuhkan untuk memadjukan usaha² pertanian setjepat-tjepatnja dan serentak untuk mewudjutkan taraf kesedjahteraan tiap keluarga tani.

Apa jang akan disebarkan para petugas wanita.

Pihak Djawatan Pertanian menjadari, bahwa dengan djumlah 60 pegawai wanita tsb. diatas jang bertugas untuk menjebarkan pengertian tentang soal kesedjahteraan rumah-tangga tani itu hanja setetes gula dalam samudra dan air samudra tidak akan manis karenanja, tapi jakin bahwa tetes pertama itu akan mulai meresap pula.

Apa jang akan disebarkan oleh para petugas wanita itu ialah pengetahuan-pengetahuan sederhana mengenai soal-soal hubungan keluarga, kesehatan keluarga, makanan sehat, perawatan keluarga, perbaikan rumah-tangga karang kitri/ternak, penggunaan pekarangan. Para petugas wanita itu telah mendapat pendidikan tambahan di Pasar Minggu, setelah mengikuti kursus Mantri Pertanian.

„Giman" selalu berhasil..!





Giman pentjinta tanaman.
Kebunnja rapi, terpelihara baik.



Giman merasa lemah dan pajah, tak kuat menjiram lagi.



Ibunja menasihati supaja makan dulu, roti berlapis Blue Band.



Njata benar hasilnja! Tjerek jang berat diangkat tak terasa.



Berkat usaha Ibuku

SEHAT - KUAT

BLUE BAND



BB. 11P-150-B.



Kuéh² Australia.

Sebagai oleh² dari Australia saja telah mengutip beberapa resep dari suatu Buku Masakan, jang diterbitkan oleh National Council of Women dari kota Launceston, Tasmania. :

I. Pavlova.

Bahan²: putih telur ajam 4; gula pasir 1½ mangkok; panili 1 senduk teh; tjuka 1 senduk teh, sedikit garam halus.

Tjara membuatnja: Putih telur dipisahkan dari kuningnja, kemudian putih telur itu ditempatkan dalam basi, ditambahkan garam dan dikotjok sampai keras. Sedikit demi sedikit ditambahkan separohnja dari gula pasir itu dengan dikotjok terus menerus. Sisa dari gula ditaburkan diatas adonan tadi, dan dibalik satu kali.

Adonan itu ditempatkan dalam tempat cake, jang telah diulas dengan margarine dan ditaburi dengan trigu dan gula pasir halus. Kemudian di panggang selama 1 atau 1½ djam dalam open dengan api ketjil sekali. Djika sudah mateng, dihidangkan dengan buah²an dan (djika dikehendaki) slagroom.

II. Kuéh djeruk sitrun.

Bahan²: tepung trigu 1½ mangkok; gula pasir 1 mangkok, margarine 50 gr.; telur ajam 2; susu ½ mangkok; kulit djeruk sitrun jang telah diparut halus; sedikit soda kuih.

Tjara membuatnja: Tepung trigu ditjampur dengan soda dan disaring, kemudian ditjampur dengan gula dan kulit sitrun jang telah diparut. Tambahkan margarine jang telah dibuat lumer, telur dan susu dan semuanja dikotjok selama 5 menit. Dipanggang dalam open jang sedang panasnja selama setengah djam. Djika dikehendaki, diatas diberi lapisan gula (glazuur) jang ditjampuri air sitrun.

III. Kuéh kelapa.

Bahan²: margarine 200 gr.; gula pasir ½ mangkok; susu ½ mangkok; panili; kelapa parut 1 mangkok; telur ajam 3; sedikit soda kuih.

Tjara membuatnja: Margarine dan gula diaduk, ditambahkan kuning telur dan dikotjok. Tambahkan susu, kemudian tepung jang telah ditjampur soda dan panili. Adonan ini dimasukan dalam tempat kuih jang telah diulas dengan margarine. Kemudian putih telur dikotjok, ditambahkan gula pasir ½ mangkok dan dikotjok lagi. Achirnja ditambahkan kelapa parut. Adonan ini ditempatkan diatas adonan jang telah ditaruh dalam tempat kuih tadi. Kemudian dibakar dalam open dengan api jang sedang panasnja.

Tjatatan: Karena telur ajam kita lebih ketjil dari telur Australia, mungkin ada baiknja djika untuk tiap² resep ditambah 1 telur ajam.

---

samb. hal. 28

tiap perkawinan adalah tunggal. Untuk memberi pengertian lebih sempurna atas maksud ajat 2 dalam ps. I maka ketentuan ajat I dalam ps. 2 diadakan.

Terang sudah, bahwa adalah salah benar, djika „Dasar perkawinan adalah tunggal". ditafsirkan bahwa orang jang masih bersuami atau beristeri tidak dapat melakukan perkawinan dengan sah dengan orang lain.

Selandjutnja untuk mentjegah permaduan dan pertjeraian sewenang² jang tidak dimaksud oleh Agama Islam, ketentuan²nja masih perlu diatur dalam Peraturan, U.U. tersendiri, jang chusus mengatur perkawinan menurut hukum Islam, begitu djuga dengan agama/adat lainnja.

Untuk menertibkan kehidupan kekeluargaan.

Kesimpulan dari pendjelasan Soemari adalah, bahwa maksud RUU Perkawinan jang diadjukan itu untuk menertibkan kehidupan kekeluargaan dinegara kita atas dasar ketentuan² perkawinan menurut hukum² perkawinan jang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia serta keseimbangan kedudukan suami isteri menurut tuntutan zaman.

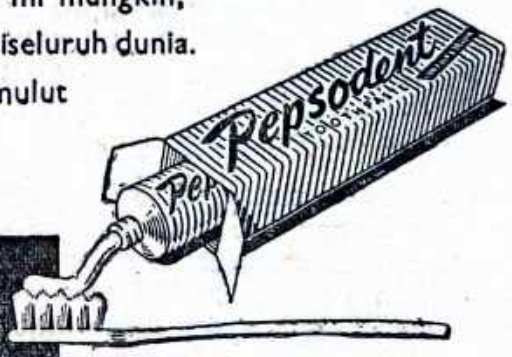
Keburukan² serta kedjanggalan² seperti kawin paksa, kawin dibawah umur, permaduan dan pertjeraian se-wenang², sistim konkubinat serta sistim „sel'r" dalam kehidupan perkawinan feodal, adalah bertentangan dengan hukum agama jang ada di Indonesia dan tidak djarang melanggar norma² kesusilaan dalam hubungan perkawinan bagi bangsa Indonesia, jang selekas mungkin harus dibasmi.

Senjuman manis dari Agra



GIGI MENDJADI LEBIH
PUTIH DALAM SEMINGGU:

Djuga senjuman putri djelita dari India ini
hidup dan menarik berkat Pepsodent. Giginja indah,
putih berseri! Di Indonesia pun hal ini mungkin,
karena ... Pepsodent terkenal diseluruh dunia.
Nikmatilah pula rasa segar-sedjuk dimulut
karena obat gosok gigi ini.



Pepsodent

Gigi istimewa putih ..... disemua negeri

PEP. 16 - 140 - B.

Poswesel jang diterima dalam bulan September 1958

(sambungan)

27.	Nj. Toerachman	d/a Mantri Polisi pos Borobudur	No. 11-12, 1-3	Rp. 15,—
28.	Perwari tjabang Blora	Blora	No. 12	„ 45,—
29.	Perwari Ranting	Madjenang, Tjilatjap	No. 3-7	„ 45,—
30.	Nj. S. Danjono	Dj. Goredja 18, Purwokerto	No. 3-4, 5-6	„ 240,—
31.	Nj. Kartono	Dj. Raja 28, Bandjarnegara	No. 3-4, 5-6	„ 72,—
32.	Nj. Masna	J.K.P. 42, Soklat, Subang	No. 7	„ 90,—
33.	Nj. E. Mirtaatmadja	Rnt. Balaradja	No. 2-4	„ 54,—
34.	Perwari Tjabang	Blitar	No. 3-4	„ 72,50
35.	Nj. Satiardjo	Dj. Banjubiru 2c, Salatiga	No. 7-9	„ 18,—
36.	Nj. Supangkat	Dj. Raung no. 15, Malang	No. 7	„ 120,—
37.	Tjab. Pontianak	Dj. Tamor 4, Pontianak	No. 1 (40 ex) 2 (20 ex) 3 (19 ex)	„ 312,—
38.	Perwari Tjab. Lumadjang	Dj. Kjai Muksin 48, Lumadjang	No. 5-6	„ 117,50
39.	Nj. dr. Adjidarmo	Tjabang Lebak	No. 5-6	„ 96,—
40.	Nj. Mariam	Dj. kantorpos Bl. R 29, Bandjar	No. 5-6	„ 60,—
41.	„ S. Darmokusumo	Pasar Baru 1, Tjikrik, Tegal	No. 3-4, 5-6	„ 300,—
42.	„ Wachjono	Dj. Kedjaksaan 37, Tjirebon	No. 7	„ 145,—
43.	Nj. Suprapto	Kantorpos Ngawi	No. 5-6	„ 60,—
44.	Nj. Moeridoen	Dj. Kampung Baru 3, Bangil	No. 1-7	„ 63,—
45.	„ Jatnowirjono	Dj. Putjangsari 182, Magelang	No. 5-7	„ 30,—
46.	„ Sukarman	Rumah D.K.A. 4, Purwodadi	No. 3-4, 5-6	„ 51,75
47.	„ Muljataruna	Dj. Balai Agung 5, Wates	No. 7-12	„ 18,—
48.	„ Iroh	Rnt. Kadipaten, Tjirebon	No. 2-6	„ 126,—
49.	Tjabang Lamongan	Dj. Tangsi 8	No. 7	„ 48,—
50.	Nj. Mariah Jacub	Ketj. Penengahan Kalianda, Lamp.	No. 1-12	„ 51,—
51.	Nj. Sudirman	Dj. Melati 41, Djember	No. 9-12	„ 250,—
52.	„ Hadipratomo	Dj. Pahlawan 24a, Pasuruan	No. 1-12 ('57)	„ 30,—
53.	Nj. S.M. Atmodiwirjo	Dj. Diponegoro 103, Sb.	No. 1-12	„ 51,—
54.	„ Tjipto	Perbalan Baru C 13, Semarang	No. 1-12	„ 36,—
55.	Borsumy	Djakarta	Iklan no. 8	„ 500,—
56.	Nj. Sukardi	Gg. Kulit 38, Rembang	No. 4-5	„ 78,—
57.	„ Poerwadi	Dj. Djember 62 B Bondowoso	No. 9-12	„ 315,—

Pengumuman

Berhubung dengan sampai saat ini, hadiah ke II dari undian barang Seksi Usaha P.P., belum djuga diambil dari rumah Sdr., Nj. Buntaran, Djl. Gresik 20, Djakarta, maka bersama ini diserukan supaja jang berkepentingan selekas mungkin mengambil hadiah tsb.

Adapun nomor undian jang beruntung unttuk hadaih ke II itu, ialah : No. 384, dari undian barang bulan Djuli jang lalu.

Demikian agar Sdr.² maklum adanja.

Seksi Usaha P. P.



Seperti mendapat kidjang teruit

... mendapat keuntungan tanpa bersusah pajah. Njonjapun akan mendapat keuntungan jang sedemikian, bilamana selalu sedia Delfia jang mendjamin kelezatan semua masakan serta lauk pauk. Minjak goreng Delfia dapat dipakai berkali-kali dan tahan berpekan-pekan.



DELFIA

Tanggung halal!

Djaminan rasa asli semua masakan!

DEL. 5-140-B